

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA GUNUNGSITOLI

By WIDYA FRANSISKA TELAUMBANUA

7
**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA
GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI



OLEH
WIDYA FRANSISKA TELAUMBANUA
NIM 2320279

9
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perubahan ekonomi saat ini, bukanlah hal yang asing bagi masyarakat Indonesia, dituntut untuk bersaing mencapai peluang guna meningkatkan taraf kesejahteraan dalam kehidupan dengan membangun usaha kecil atau menengah. Menurut Gunawan & Safira dalam Martono *et al.* (2023) mendefinisikan dalam mengatasi tantangan ini, kerjasama dari pemerintah, sektor swasta, dan lembaga lainnya sangat penting dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih baik melalui pengembangan ekonomi berbasis masyarakat, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Dengan menjadi salah satu dari lima negara dengan populasi terbesar di dunia, Indonesia menyediakan banyak peluang untuk berbagai macam usaha. Kemajuan teknologi saat ini juga membantu dalam menciptakan ide-ide kreatif yang dapat menjadi dasar bagi perkembangan bisnis. Upaya untuk mendukung Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan strategi penting dalam memajukan kewirausahaan di Indonesia (Whella Hertadiani *et al.*, 2021)

Pada tahun 2023, prospek pertumbuhan bisnis UMKM di Indonesia tetap menarik perhatian, dengan peluang yang tersedia dan tantangan yang harus diatasi. Meskipun UMKM menghadapi berbagai tantangan, salah satu permasalahan utama saat ini adalah kesulitan dalam memperoleh modal untuk mengembangkan usahanya. Dalam keadaan seperti ini, UMKM harus terus memperbaiki keterampilan bisnis mereka.

Kinerja dari usaha mikro kecil dan menengah merupakan faktor kunci dalam perkembangan bisnis, karena kinerja itu sendiri berfungsi sebagai ukuran sejauh mana kemajuan yang telah dicapai serta efisiensi UMKM dalam mengelola dan mendistribusikan sumber daya adalah indikator utama dari kesuksesan mereka secara keseluruhan (Kusumadewi, 2017 dalam Maret

et al., 2024). Menurut Sanistasya dalam Maret *et al.*, (2024) Kinerja UMKM di Indonesia saat ini umumnya kurang memadai, menyebabkan mereka kesulitan dalam bersaing. Ada berbagai penjelasan yang dapat menggambarkan penyebab dari kinerja UMKM yang tidak memadai. Menurut Pricilia, (2019) mendefinisikan bahwa banyak pelaku UMKM yang tidak memahami konsep dasar keuangan, kemungkinan disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan atau kurangnya inklusi keuangan, serta pengelolaan keuangan yang pada gilirannya memengaruhi kinerja mereka dan Kendala-kendala umum yang dihadapi pelaku UMKM mencakup keterbatasan pengetahuan dalam bidang keuangan, kurangnya profesionalisme dalam pengelolaan usaha, masalah dalam permodalan, akses yang terbatas ke perbankan dan pasar, serta rendahnya kemampuan dalam menguasai teknologi (Nilowardono *et al.*, 2023)

Inklusi keuangan juga menjadi isu penting di Indonesia, khususnya di daerah yang terpencil dan sulit dijangkau. Inklusi keuangan adalah upaya untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang mudah dan terjangkau ke layanan keuangan. Di era intensnya pertumbuhannya inklusi keuangan dimana berbagai produk dan layanan yang mendukung agar semua orang dapat mengakses layanan keuangan seperti menabung, tarik tunai, setor tunai melalui bank atau pun ATM serta transaksi keuangan secara online seperti internet banking, mobile banking, serta pinjaman online terus bermunculan. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk intensitas inklusi keuangan telah bertumbuh dengan cepat dan hal ini dibarengi oleh perkembangan yang semakin maju.

UMKM Kota Gunungsitoli juga mengambil peranan penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat dengan berbagai perkembangan bisnis salah satu contohnya pada UMKM sektor pakaian di Kota Gunungsitoli dimana inklusi keuangan memainkan peran penting dan sangat berpengaruh pada kemajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Inklusi keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Gunungsitoli, yang terletak di Pulau Nias, Sumatera Utara, Indonesia, memiliki beberapa fenomena khas yang mencerminkan tantangan dan peluang dalam konteks

48
19
lokal. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan pada tahun 2017, inklusi keuangan diartikan sebagai ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Finatariani *et al.*, 2024). Berikut berbagai fenomena terkait inklusi keuangan UMKM di Gunungsitoli.

43
12
Pengelolaan keuangan yang efektif memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Di sini, pengelolaan keuangan tidak sekadar melibatkan pencatatan dan pelaporan, tetapi juga mencakup penerapan strategi-strategi yang berdampak pada berbagai aspek operasional dan finansial usaha UMKM. Dalam menjalankan sebuah bisnis, penting bagi seseorang untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan serta pengelolaan keuangan yang efektif, karena keduanya sangat berperan bagi setiap pelaku UMKM (Bahiu *et al.*, 2021).

32
Di Kota Gunungsitoli, berbagai fenomena masalah pengelolaan keuangan merupakan sumber tantangan bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Para pelaku UMKM di Gunungsitoli sering kesulitan dalam mengatur uang yang mereka miliki untuk usaha, misalnya pada objek penelitian yang peneliti ambil yaitu pelaku UMKM sektor pakaian di Kota Gunungsitoli yang tidak memahami mengenai pengelolaan kas dalam konteks merencanakan, memantau, dan mengelola uang yang ada di usaha.

Banyak pemilik UMKM di Gunungsitoli tidak membuat rencana keuangan bulanan atau tidak memeriksa berapa banyak uang yang mereka miliki. Akibatnya, mereka sering kesulitan untuk membayar pemasok atau memenuhi kebutuhan usaha lainnya. Dengan contoh sederhana seorang pemilik toko pakaian atau pelaku usaha di bidang pakaian tidak membuat anggaran untuk pembelanjaan produk yang dominan dibutuhkan pembeli dan tidak memeriksa pengeluaran setiap bulan, sehingga ia kekurangan uang untuk membayar pemasok.

Fenomena terkait lainnya dimana para pelaku UMKM di Kota Gunungsitoli tidak memiliki rencana keuangan atau pun rancangan anggaran bulanan atau tahunan untuk usaha yang di kembangkan. Banyak pelaku UMKM di Kota Gunungsitoli tidak mencatat setiap transaksi keuangan dengan benar, baik itu di buku kas atau di aplikasi keuangan.

Masalah lainnya terdapat pada pelaku UMKM di kota Gunungsitoli yang tidak dapat Memisahkan uang usaha dan pribadi serta mengatur pengeluaran, pelaku UMKM di Kota Gunungsitoli juga tidak membuat laporan keuangan secara teratur pada usahanya akibatnya pelaku UMKM Sulit memantau kondisi keuangan usaha mereka. Pada penelitian terdahulu bahwa inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Jakarta Timur (Whella Hertadiani & Lestari, 2021). Sedangkan menurut Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM.

Dan pada hasil penelitian kinerja UMKM di Kota Bekasi terdapat pengaruh positif ataupun signifikan dari inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan secara simultan (Maret *et al.*,2024) dapat ditemukan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat kesenjangan terhadap hasil penelitian terkait pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Terkait dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Gunungsitoli**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah

- a. keterbatasan akses layanan terhadap modal dan teknologi yang masih terbatas.
- b. Keterbatasan pengetahuan tentang inklusi keuangan masih rendah, yang dapat menyulitkan UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan efektif.
- c. Pelaku UMKM di Kota Gunungsitoli menghadapi tantangan dalam merencanakan anggaran bulanan atau tahunan untuk usaha mereka, serta sering kali tidak mencatat transaksi keuangan dengan akurat dan teratur.

1.3 Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini ialah penelitian yang didasarkan pada keputusan peneliti mengenai apa yang di masukkan dan apa yang di keculikan. Keterbatasan masalah untuk membatasi penelitian pada cara yang lebih terkendali dan bermakna dalam kaitan nya dengan apa yang perlu dibuktikan, sehingga batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli.

1.4 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis telah kemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Gunungsitoli ?
- 2) Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Gunungsitoli ?
- 3) Apakah inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM Kota Gunungsitoli ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hendaknya akan meringkas berbagai hal mengenai apa masalah yang peneliti teliti, sehingga hasil penelitian berasal dari sumber yang terpercaya dan menajadi informasi yang akurat. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mencari, mengembangkan dan membuktikan

informasi. Dan berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini ialah :

- 1) Untuk mengetahui inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm kota gunungsitoli khususnya pada sektor pakaian.
- 2) Untuk mengetahui pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm kota gunungsitoli khususnya pada sektor pakaian.
- 3) Untuk mengetahui inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja umkm kota gunungsitoli khususnya pada sektor pakaian

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru pada *literature* akademik dibidang Inklusi keuangan, pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan landasan dalam mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan Inklusi keuangan, pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM dalam memahami preferensi, sikap, dan perilaku pengguna terhadap usaha mikro kecil menengah, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan pengguna potensial.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan peneliti mengenai Inklusi keuangan, pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM, sehingga peneliti dapat membekali diri terkait inklusi, pengelolaan keuangan dan kinerja usaha mikro kecil menengah.

2) Bagi Lembaga

Menjadi referensi dalam menilai tingkat inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan serta kinerja usaha mikro kecil menengah di Kota Gunungsitoli. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi pendorong dan masukan kepada para pelaku UMKM di kota

Gunungsitoli dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya inklusi keuangan serta pengelolaan keuangan pada kinerja UMKM.

3) Bagi Publik

Dapat menjadi acuan atau referensi bahwa pentingnya tingkat pemahaman inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan bagi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kinerja UMKM

a. Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja merupakan faktor penting dalam evaluasi yang menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan secara optimal. Kinerja merujuk pada pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan program yang bertujuan untuk sesuai dengan peran atau tujuan UMKM.

Kinerja menggambarkan sejauh mana suatu kegiatan atau program dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi. UMKM harus menunjukkan kinerja yang baik di semua aspek, termasuk bidang keuangan, manufaktur, distribusi, dan pemasaran, agar dapat bertahan. Keberhasilan UMKM diharapkan akan berkontribusi pada pemulihan ekonomi dan memiliki dampak positif mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi serta tujuan perusahaan itu sendiri. (Hidayatullah dalam Yunus *et al.*, 2022). Kinerja adalah ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuannya. Menurut Pramestiningrum dan Iramani dalam Delmy *et al.*, 2024), definisi kinerja UMKM adalah hasil kerja yang diperoleh oleh UMKM dalam periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan nilai atau standar tertentu yang pada perekonomian nasional secara keseluruhan. Pemerintah terus memberikan perhatian khusus kepada UMKM karena menjadi identitas yang masih memerlukan peningkatan.

Peran UMKM dalam meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara sangat penting, namun mereka sering kali menghadapi hambatan seperti modal yang terbatas, masalah dalam produksi, tantangan dalam pemasaran produk, dan kekurangan dalam sumber daya manusia (Iko Putri Yanti dalam Azizah & Zulvia, 2023).

Menurut definisi yang disampaikan oleh Atsar & Fadlian dalam (Susilowati *et al.*, 2023) UMKM merupakan jenis usaha yang memiliki karakteristik berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha yang dimiliki oleh individu dan memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, dan tidak dimiliki oleh perusahaan induk yang merupakan bagian langsung dari usaha menengah atau besar.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dan juga tidak menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil atau besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau laba penjualan tahunan yang sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang.

Selain itu, pentingnya memiliki keterampilan khusus, pengetahuan optimal, dan kedisiplinan dalam meningkatkan kemampuan daya beli bagi konsumen, serta meningkatkan kinerja UMKM. Kinerja UMKM sendiri mencerminkan sejauh mana organisasi dapat memenuhi kebutuhan stakeholder dan individu. Kompetensi kewirausahaan yang baik juga menjadi faktor penting dalam mendorong pelaku usaha untuk mencapai kinerja UMKM yang optimal.

Kinerja UMKM dapat dijelaskan sebagai hasil yang telah dicapai oleh UMKM dalam suatu periode atau waktu tertentu dengan tujuan mencapai target tertentu. Untuk mencapai kinerja yang optimal, diperlukan kerja keras, ketekunan, dan ketekunan dari pemiliknya. Kesungguhan dan ketekunan pelaku UMKM dalam menjalankan usaha mereka akan menentukan tingkat kinerja yang diharapkan. Analisis kinerja UMKM sering kali mengacu pada tiga asumsi utama. Pertama, pengukuran kinerja UMKM sering kali menemui kesulitan dalam pendekatan kuantitatif karena keterbatasan sumber daya, seperti pemahaman keuangan dan tenaga kerja. Kedua, pengukuran kinerja

cenderung memperhatikan indikator keuangan yang kompleks, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan situasi aktual bisnis tersebut. Ketiga, metode pengukuran kinerja yang sering digunakan lebih sesuai untuk perusahaan besar yang memiliki struktur manajemen yang terorganisir dengan baik (Rosliyati & Iskandar, 2022).

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM Menurut Minuzu dalam Suparyanto & Rosad (2020) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memainkan peran mereka dalam masyarakat, beradaptasi, dan bertransformasi. Mereka mampu mengelola diri mereka sendiri dan memanfaatkan semua potensi alam untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Sementara itu, sumber daya wirausaha terkait erat dengan manajemen yang menjadi pendorong proses produksi. Para pengusaha harus memiliki kemampuan yang handal dalam mengatur dan menggabungkan tenaga kerja serta tugas-tugas yang sesuai. Mereka juga perlu mahir dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengontrol.

b) Aspek Keuangan

Aspek keuangan mencakup proses, lembaga pasar, dan alat-alat yang terlibat dalam pergerakan atau pertukaran uang antara individu, bisnis, dan pemerintah. Modal usaha merujuk pada dana yang digunakan sebagai modal dasar untuk perdagangan, yang digunakan untuk menghasilkan kekayaan tambahan.

c) Aspek teknis dan Operasional

Aspek teknis dan operasional, yang juga disebut sebagai aspek produksi, merujuk pada serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai melalui produksi barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Studi lengkap tentang aspek operasional sangat bergantung pada jenis usaha

yang akan dilakukan, karena setiap jenis usaha memiliki kebutuhan prioritasnya sendiri. Oleh karena itu, analisis aspek operasional bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan perusahaan dalam menjalankan operasinya, termasuk penilaian terhadap lokasi yang tepat, luas produksi, tata letak, dan peralatan yang digunakan.

d) Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran melibatkan proses mengidentifikasi, menciptakan, mengkomunikasikan dan memelihara hubungan yang memuaskan dengan pelanggan untuk memaksimalkan keuntungan UMKM. Pasar adalah tempat di mana penjual menawarkan barang atau jasa kepada pembeli yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk membeli, sehingga terjadi transaksi untuk memiliki barang tersebut. Pemasaran mencakup segmentasi pasar, penetapan target pasar, dan penentuan posisi pasar. Segmentasi pasar adalah proses membagi pasar yang homogen menjadi kelompok-kelompok yang heterogen berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan karakteristik konsumen (misalnya, geografis seperti perkotaan dan pedesaan).

2. Faktor Eksternal

a) Aspek Kebijakan Pemerintah

Aspek kebijakan pemerintah mencakup serangkaian langkah yang dipilih dan dialokasikan secara resmi oleh pemerintah atau negara kepada seluruh warga masyarakat untuk mengatasi masalah tertentu demi mencapai tujuan yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.

b) Aspek Sosial dan Budaya

Aspek sosial, budaya, dan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung, selalu terhubung dengan kehidupan masyarakat, baik itu dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dalam hubungan eksternalnya. Dalam kehidupan internal masyarakat, aspek-aspek non fisik ini berhubungan dengan perilaku masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi aktivitas sehari-hari, dan juga berdampak pada pengaturan ruang yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.

c. **Indikator kinerja UMKM**

Indikator dalam mengukur kinerja UMKM pada penelitian ini pada penelitian Sanistasya. Menurut Sanistasya dalam Destiyani, (2020:27) menjelaskan mengenai kinerja UMKM dapat diukur dengan tiga indikator, antara lain :

1) Produktivitas

Kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan produk dan penjualan dari waktu ke waktu tercermin dalam produktivitas. Dimana produktivitas diukur dengan membandingkan kenaikan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya; jika penjualan mengalami peningkatan, maka laba yang diperoleh juga akan meningkat.

2) Profitabilitas

Profitabilitas ini dapat dinilai dari selisih antara total penerimaan usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode. Pendapatan usaha terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu pendapatan operasional yang berasal dari penjualan produk atau jasa, dan pendapatan non-operasional yang mencakup pendapatan dari penjualan aset berharga, bunga, sewa, serta royalti.

2) Pasar

Indikator pasar ini menggambarkan bagaimana pelaku usaha dapat memperluas pasar mereka. Pertumbuhan pasar dapat meningkat melalui peningkatan jumlah permintaan serta perluasan jangkauan pasar..

2.1.2 **Inklusi Keuangan**

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan semua tindakan yang dilakukan untuk menghapuskan segala bentuk hambatan yang di alami oleh masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan (Soetino & Setiawan, dalam Maulana *et al.*, 2023), inklusi keuangan merupakan langkah yang diambil untuk memperluas kesempatan masyarakat pada lapisan terbawah dalam masyarakat untuk menggunakan berbagai layanan jasa keuangan, seperti tabungan, transfer, pinjaman, dan asuransi, yang tersedia dalam konteks jasa dan produk keuangan resmi.

² Setiap individu memiliki hak untuk bisa mengakses segala jangkauan kualitas pada jasa keuangan. Adapun sasaran yang dimaksudkan adalah masyarakat miskin yang berpendapatan rendah, pekerja migrasi serta masyarakat yang hidup dipelosok. Pada Standar Nasional Keuangan Inklusi, ² keuangan inklusif adalah keadaan masing-masing masyarakat yang mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas dengan tepat waktu, lancar, dan aman karena biaya yang terjangkau sesuai kebutuhan dan kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Inklusi keuangan sebagai kemampuan bagi ¹² rumah tangga dan bisnis untuk mengakses produk dan layanan keuangan dengan efisien. Produk dan layanan keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan diatur dengan baik. Menurut Septiani dalam Maulana *et al.*, (2023).

Kemudahan akses terhadap layanan jasa keuangan akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan tercapainya inklusi keuangan yang baik maka masyarakat akan memperoleh kemudahan akses transaksi keuangan seperti ¹⁶ rendahnya biaya transaksi, jarang yang semakin dekat dengan lembaga keuangan semakin bervariasi saluran pengiriman, rendahnya anggunan yang ditetapkan atau semakin sedikit persyaratan yang dibutuhkan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.

Undang-Undang Peraturan Presiden Republik Indonesia telah ⁴⁰ menetapkan strategi nasional untuk keuangan inklusif, UU Perpres Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 (Peraturan Presiden, 2020) dengan tujuan sebagai berikut:

- ¹⁸
- 1) Menciptakan sistem keuangan yang inklusif untuk mendukung stabilitas ekonomi yang kokoh.
 - 2) Mendukung pertumbuhan ekonomi.
 - 3) Mempercepat upaya penanggulangan kemiskinan.
 - 4) Mengurangi disparitas antara individu dan daerah untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

51 Akses terhadap beragam produk dan layanan keuangan memiliki dampak yang signifikan pada manajemen keuangan individu atau keluarga dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam jangka panjang, seperti berinvestasi, pendidikan tinggi, dan persiapan pensiun. Individu perlu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat guna mengalokasikan sumber daya keuangannya secara efisien, sambil meningkatkan stabilitas keuangan mereka, baik dalam skala mikro maupun makro.

3 Dalam Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 indikator keuangan inklusif dikelompokkan menjadi tiga jenis, berikut:

- 1) Jangkauan, yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dari aspek keterjangkauan fisik dan biaya.
- 2) Penggunaan, yaitu penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan.
- 3) Kualitas, yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

2 Tingkat Inklusi keuangan serta akses di berbagai produk layanan keuangan tentu saja akan berdampak pada pengelolaan keuangan individu atau kelompok dalam kehidupan sehari - hari baik dengan tujuan untuk berinvestasi, pendidikan atau untuk persiapan masa pensiunan, dimana setiap individu atau kelompok harus mampu untuk mengambil tindakan berupa keputusan keuangan agar dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya secara tepat, efisien dengan meningkatkan stabilitas keuangan baik itu level mikro ataupun makro.

Menurut Sanitasya *et.al.*, dalam Wulandari (2019) mendeskripsikan bahwa Untuk mengukur tingkat inklusi keuangan, indikator yang paling umum digunakan adalah akses keuangan dan kesejahteraan. Ketika masyarakat memahami produk dan layanan keuangan dengan baik, mereka akan lebih percaya dalam menggunakan layanan tersebut secara efektif.

b. Manfaat Inklusi Keuangan

Manfaat inklusi keuangan menurut Soetiono dalam Destiyani, (2020:21) adalah Memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam

memanfaatkan layanan keuangan formal seperti membuka rekening tabungan atau mendapatkan pinjaman, Mendukung bank untuk lebih memprioritaskan deposito dari nasabah ritel dan kecil, selain itu, inklusi keuangan juga dapat meningkatkan efisiensi proses intermediasi keuangan. Dengan memperluas cakupan inklusi keuangan di perbankan,

c. Indikator Inklusi Keuangan

Dalam Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 dalam Perpres (2020), indikator keuangan inklusif dibagi menjadi tiga dimensi sebagai berikut:

- 1) **Jangkauan**, mencakup kemampuan untuk mengakses layanan keuangan formal dengan mempertimbangkan aspek keterjangkauan fisik dan biaya.
- 2) **Penggunaan**, melibatkan penggunaan aktual dari layanan dan produk keuangan yang tersedia.
- 3) **Kualitas**, merujuk pada tingkat kepuasan atas produk dan layanan keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.1.3 Pengelolaan Keuangan

Menurut Anwar dalam Sari, (2017), Pengelolaan keuangan merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari cara-cara pengelolaan keuangan yang merujuk pada semua kegiatan perusahaan yang terkait dengan cara mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang mencakup cara memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Amboningtyas dalam Hutaaruk *et al.*, (2024:303) Penyusunan laporan keuangan yang mematuhi standar akuntansi yang berlaku sangat berpengaruh pada daya saing UMKM. UMKM yang mengelola catatan keuangan mereka berdasarkan prinsip akuntansi cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih pesat dibandingkan UMKM lainnya, pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik menjadi lebih jelas, aliran kas usaha dapat dicatat dengan rinci dan akurat, serta kinerja usaha bisa dievaluasi secara rutin. Semua hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM..

Tantangan dalam meningkatkan kinerja dan pengelolaan keuangan UMKM tidak terlepas dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal terutama berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dalam mengelola usaha. Sebagaimana diketahui, UMKM sering kali dikelola oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha kecil.

Terdapat beberapa fungsi yang terkait dengan pengelolaan keuangan (Nurdiansyah & Rahman, Sari, 2017:12) yaitu:

- 1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*): Anggaran perusahaan digunakan untuk menetapkan tujuan dan kegiatan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang cermat, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dan mengurangi pemborosan anggaran.
- 2) Pengendalian (*Controlling*): Melakukan evaluasi keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk tindakan perusahaan di masa depan terkait dengan pengawasan dalam seluruh proses pengelolaan keuangan internal, termasuk bagian pembukuan dan distribusi.
- 3) Pemeriksaan (*Auditing*): Setiap audit internal mengenai kegiatan pengelolaan keuangan dilakukan sesuai dengan standar akuntansi.
- 4) Pelaporan (*Reporting*): Setiap tahun, pengelolaan keuangan memberikan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai rasio laporan laba rugi perusahaan.

Indikator Pengelolaan keuangan mengacu pada serangkaian langkah terkait dengan manajemen bisnis, termasuk penyusunan anggaran, perencanaan, administrasi, dan pengelolaan aset lainnya, yang bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan untuk bisnis (Made *et al.*, 2020).

Indikator-indikator pengukuran tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Khadijah & Purba, Satyawati *et al.*, serta Rivaldo *et al.*, dalam Maret *et al.*, (2024) yang mencakup:

- 1) Penggunaan anggaran dalam perencanaan keuangan.
- 2) Catatan transaksi penjualan dan pembelian.
- 3) Pelaporan keuangan bisnis.
- 4) Pengendalian transaksi bisnis.

Bisnis UMKM yang mengelola dan melaporkan keuangannya secara jujur dan tepat akan menghasilkan dampak positif bagi bisnis UMKM itu sendiri. Efek positif dari pengelolaan keuangan ini menjadi faktor kunci keberhasilan UMKM. Jika setiap pengusaha mampu melakukannya, harapan untuk mengembangkan usaha dari skala kecil menjadi menengah bahkan besar menjadi lebih besar.

Hasil penelitian yang dikemukakan Suindari & Juniariani dalam Adeliza Laily Fitriandy, (2020) adalah pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin bagus pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM maka kinerja usahanya juga akan semakin meningkat. Oleh sebab itu berdasarkan penelitian terdahulu dijadikan acuan dan merupakan perkembangan dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

1 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
1	(Netashah et al. 2024)	Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru	bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.	inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, serta secara simultan keduanya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Marpoyan Damai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui

1 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
				<p>penyebaran kuisisioner kepada pelaku usaha mikro sektor kuliner di kecamatan Marpoyan Damai. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan program SPSS versi 25 .Hasil penelitian menunjukkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. 3. Inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
2	Whella Hertadiani & Lestari, 2021)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis antara pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.	penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, dengan dasar dalam pengelolaan keuangan membutuhkan pemahaman penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Agar pengelolaan keuangan dapat dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja

1 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
				UMKM.
3	(Fadilah et al., 2022)	Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung	Mengetahui bagaimana pengaruh Literasi Keuangan inklusi keuangan Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung	Berdasarkan hasil uji Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat analisis SmartPLS 3.0. Populasi penelitian terdiri dari semua UMKM yang terdaftar di dinas koperasi dan UMKM Kota Bandung, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 120 pelaku UMKM di Kota Bandung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial <i>technology</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota tersebut. simultan dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Bekasi.

1 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
4	(Kusumaningrum et al., 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean.	Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan UMKM; sementara inklusi keuangan serta sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil lainnya menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean. Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi pemerintah daerah Kabupaten Sleman dalam membuat perencanaan strategi bagi peningkatan kinerja UMKM.

1 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
5	(Martono & Febriyanti, 2023)	Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja umkm di kota salatiga	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja umkm di kota salatiga	Hasil dari pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM terdapat hubungan yang berpengaruh secara positif dan juga signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu layanan jasa mudah digunakan dan juga mudah untuk diperoleh maka akan memudahkan pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan kinerjanya sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kesejahteraannya yaitu akan semakin meningkat.
6	(Septiani & Wuryani, 2020)	Pengaruh Literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Siduarjo	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi dan Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Siduarjo	Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda linier dengan membantu program SPSS komputer. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo.
7	(Kusumaningtias & Hilmawati, 2021)	inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil	Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM yang terdapat di Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian

1 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
		menengah	mikro kecil menengah.	kuantitatif dengan inklusi keuangan (INKA) dan literasi keuangan (LIKA) sebagai variabel independen, serta kinerja usaha (KIUS) dan keberlangsungan usaha (KEUS) sebagai variabel dependen. Sampel pada penelitian ini berjumlah 113 UMKM yang kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan <i>Partial Least Square</i> . Hasil penelitian menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM
8	(Mirdiyantik a et al., 2023)	Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan survei. Sampel dipilih menggunakan metode non-probability sampling

31 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
			Menengah (UMKM) di Kecamatan Bulakamba.	dengan 186 responden pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner langsung kepada pelaku UMKM. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS 24. Persamaan regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif sebesar 0,236, inklusi keuangan sebesar 0,315, dan teknologi keuangan sebesar 0,304 terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil penelitian juga menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,831, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan menjelaskan sebesar 83,1% variasi dalam peningkatan kinerja UMKM, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
9	(Leatemia, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan	Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dampak literasi keuangan dan inklusi keuangan	Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

1 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
		Menengah (UMKM)	terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik cenderung dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka. Sementara itu, inklusi keuangan tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja UMKM. Dalam penelitian ini, kinerja UMKM dinilai menggunakan pendekatan Balance Scorecard untuk mengukur tingkat kinerja, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan. Pendekatan ini menggunakan metode non-cost performance measures seperti yang dikemukakan oleh Kaplan (1996). Perspektif yang digunakan untuk mengukur kinerja mencakup perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pengetahuan dan pertumbuhan.
10	(Yunus et al., 2022)	Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Risiko bisnis

1 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
		<p>Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo</p>	<p>dan menjelaskan beberapa hal sebagai berikut: Pengaruh risiko bisnis terhadap kinerja keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. 2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan 3. Pengaruh risiko bisnis terhadap keberlangsungan usaha. 4. Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. 5. Pengaruh inklusi keuangan 	<p>berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha. 5. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha. 6. Inklusi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha. 7. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha. 8. Risiko bisnis berpengaruh positif

1 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
			<p>terhadap keberlangsungan usaha</p> <p>6. Pengaruh kinerja keuangan terhadap keberlangsungan usaha</p> <p>7. Pengaruh risiko bisnis terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja keuangan</p> <p>8. Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja keuangan.</p> <p>9. Pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja</p>	<p>tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja keuangan.</p> <p>9. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja keuangan.</p> <p>10. Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha melalui kinerja keuangan pada sektor usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo.</p>

1 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
			<p>keuangan, khususnya dalam sektor usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis ex post facto dengan pendekatan exploratory, dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Palopo pada periode Januari-Maret 2022, dengan sampel sebanyak 386 dari total populasi sebanyak 11.022.</p>	

1 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
11	(Putri et al., 2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technologyterha dap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Jakpreneur Sektor Makanan Dan Minuman Di Dki Jakarta)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di sektor makanan dan minuman di DKI Jakarta, yang dikenal dengan istilah "Jakpreneur".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman. 2. Inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap Kinerja UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman. 3. Financial Technologyberpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman.
12	(Nindy, 2021)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Malang.	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Malang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM selama

7 No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
				<p>pandemi Covid-19 di Kabupaten Malang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik inklusi keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Malang, seperti inovasi dalam penggunaan produk dan layanan jasa keuangan UMKM, akan meningkatkan reputasi kinerja UMKM tersebut.</p> <p>2. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Malang. Ini berarti semakin baik pemahaman terkait literasi keuangan, maka semakin meningkatkan reputasi kinerja sebuah UMKM.</p>

Sumber : Diolah oleh peneliti 2024

2.2 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono dalam Yudiawan & Markiz, (2022:819), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

2.2.1 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Bank Indonesia, konsep Inklusi Keuangan merupakan upaya untuk menghilangkan segala hambatan yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan keuangan dengan menggunakan lembaga keuangan formal atau perbankan. Inklusi keuangan sangat penting bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh kemudahan dalam setiap aspek proses bisnis mereka. Salah satu faktor kunci dalam mendukung kelancaran dan pertumbuhan bisnis adalah permodalan (Andrian *et al.*, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Istiyana *et al.*, dalam Kusumaningtias & Hilmawati, (2021) masalah utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM mencakup kendala dalam hal permodalan serta tantangan dalam proses pemasaran produk atau layanan mereka. Permasalahan terkait permodalan sering kali mencakup kesulitan dalam mendapatkan sumber pembiayaan yang memadai untuk mendukung operasional, pengembangan, atau ekspansi usaha. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan mempermudah akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan yang inklusif.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa inklusi keuangan adalah suatu keadaan yang dialami oleh setiap orang yang memungkinkan untuk dapat melakukan pengaksesan dalam memanfaatkan suatu produk dan pelayanan jasa keuangan yang sesuai dengan proporsi kebutuhan yang dibutuhkan Menurut Durai & Stella (2019) inklusi keuangan merupakan sebuah proses untuk memastikan kredit dan layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau.

Dengan adanya Hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan meliputi tingginya tingkat ketidakmampuan untuk memenuhi syarat pinjaman bank, yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan, rendahnya akses pembiayaan untuk UMKM, suku bunga kredit mikro yang tinggi, kurangnya keterampilan manajemen UMKM, dan terbatasnya akses saluran distribusi jasa keuangan. Ini membuat penerapan Inklusi Keuangan menjadi sangat penting.

Dalam menjalankan usahanya, banyak pelaku UMKM menghadapi berbagai hambatan dalam upaya pengembangan usaha mereka. Bahkan,

secara umum, kinerja UMKM di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap prinsip-prinsip keuangan, yang diakibatkan oleh rendahnya tingkat Inklusi Keuangan yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Inklusi keuangan sangat penting bagi para pelaku UMKM karena dapat memberikan kemudahan dalam setiap proses bisnis mereka. Salah satu faktor pendukung utama bagi bisnis adalah permodalan (Kusumaningtias & Hilmawati, 2021)

Tantangan umum yang dihadapi oleh pelaku UMKM terkait dengan modal dan proses pemasaran, dan solusi untuk masalah ini dapat ditemukan dengan mempermudah akses terhadap layanan keuangan, kemudahan dalam mengakses layanan keuangan akan memudahkan masyarakat dan pelaku bisnis dalam memperoleh modal untuk menjalankan bisnis mereka (Barus *et al.*, 2023).

Hasil penelitian Mali & Maria Susanti (2023) menyatakan bahwa variabel independen inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM. Penelitian lain oleh Sanistasya *et al.*, dalam Kusumaningtias & Hilmawati (2021) juga mencatat bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang positif dan bermakna terhadap kinerja bisnis UMKM. Sedangkan Pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak mempengaruhi keberlangsungan UMKM. Sementara itu, kemudahan akses terhadap produk dan layanan lembaga keuangan telah dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha UMKM di Kota Surabaya. Mayoritas pelaku UMKM di kota ini memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, dan lebih dari 35% di antaranya memiliki pendidikan terakhir Sarjana. Hal ini memudahkan mereka untuk memanfaatkan fintech dengan efektif, sehingga inklusi keuangan tidak lagi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan keberlangsungan usaha (Kusumaningtias & Hilmawati, 2021)

H1 : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli

H0 : Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli

2.2.2 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM karena mempengaruhi keputusan pengelolaan usaha dan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Pengelolaan keuangan yang efektif mencakup berbagai komponen, termasuk perencanaan, pengaturan anggaran, dan pengelolaan aset. Ini berarti bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki keterampilan manajemen keuangan yang unggul dapat mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih efisien dan efektif, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja bisnis UMKM tersebut.

Aktivitas pengelolaan keuangan mencakup berbagai proses yang terkait dengan perolehan, pendanaan, dan manajemen aset dengan tujuan menyeluruh untuk meningkatkan pendapatan perusahaan sambil meminimalkan biaya. Selain itu, pengelolaan dana yang efisien juga penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pengelolaan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Menurut penelitian oleh Wahyudiati & Isroah dalam Adeliza Laily Fitriandy (2020) profesionalisme dalam pengelolaan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam berbagai aspek, mulai dari penyusunan anggaran, perencanaan alokasi dana usaha, hingga pemahaman mendalam tentang keuangan untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan. Menurut Hartina *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sedangkan Menurut Tangga *et al.*, (2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa Pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

H2 : Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli

H0 : Pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli

2.2.3 ³⁸ Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Tujuan dari inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan adalah untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dengan mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan pembangunan ekonomi yang merata, serta memperbaiki distribusi keuangan dan stabilitas sistem keuangan. Secara umum, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan yang efisien memainkan peran krusial dalam meningkatkan performa UMKM dengan menyediakan akses ke sumber daya, mempermudah pengelolaan, serta memperkuat daya saing usaha di pasar dan Pengelolaan dan Inklusi keuangan mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset. Tujuannya adalah untuk memperoleh pendapatan perusahaan dengan mengurangi biaya, serta memastikan penggunaan dan pengelolaan dana yang efisien untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Maria Susanti Mali, 2023). Kemudian hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar (Sahabuddin *et al.*, 2022).

H3 : ⁸ **Inklusi keuangan dan Pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli.**

H0 : **Inklusi keuangan dan Pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli.**

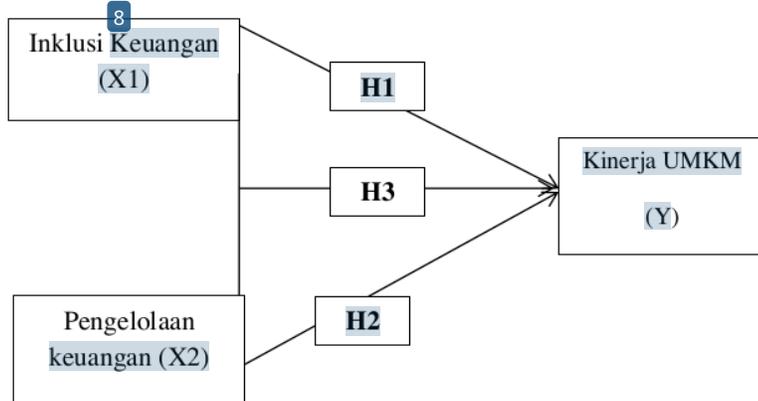
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola konsep yang membahas bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai sebuah masalah yaitu menjelaskan sementara keterkaitan masalah ataupun objek yang sedang diteliti.

Inklusi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) dan Pengelolaan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) atau

Inklusi Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) dan Pengelolaan Keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y).

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah oleh peneliti 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam Pardede (2022) adalah suatu proses ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono dalam Suwarsa (2021) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme.

Metode dalam penelitian ini merupakan metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang disusun secara terstruktur dengan jelas dimana didalam penelitian tersebut jenis data yang dibutuhkan dan siapa yang akan menjadi subjek dalam penelitian telah disusun dengan rapi setelah di persiapkan sebelum pengambilan data.

Secara umum ada tiga metode penelitian yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah, menurut (Sakyi et. al dalam Yunianto dwi, et al.,2023) yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian Kuantitatif berkaitan dengan angka atau nominal yang sering pada penelitian survei atau jajak pendapat.
- 2) Penelitian kuantitatif berfokus pada peristiwa alami, nyata, subjektif dan interaktif dengan partisipan.
- 3) Penelitian campuran adalah gabungan antara teknik kuantitatif dan kualitatif sehingga hasil yang lengkap, bermanfaat, seimbang dan informative.

Dengan demikian dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan maksud agar memperoleh data yang dapat di ukur dan di analisis secara statistik terkait dengan pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM dikota Gunungsitoli. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang terukur dan melakukan analisis statistik untuk menarik kesimpulan .

3.2 Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian, variabel merupakan aspek yang menjadi fokus penelitian Menurut Sugiyono (2020:68), variabel penelitian merujuk pada karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati, dan memiliki variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis guna mengambil kesimpulan. Variabel dalam penelitian terbagi menjadi variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Sebelum pengumpulan data dimulai, variabel-variabel tersebut perlu ditetapkan. Proses operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang relevan dalam konteks penelitian.

3.2.1 Variabel Independen (x)

Variabel independen, atau yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain dalam sebuah studi. Variabel bebas dapat diinterpretasikan sebagai suatu faktor atau nilai yang, jika hadir, akan mempengaruhi atau mengubah nilai atau kondisi lain dalam konteks penelitian. Menurut Sugiyono (2019), variabel independen merujuk kepada variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen.

Dalam mewujudkan UMKM yang efektif, meningkatkan inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan adalah salah satu faktor penting. Inklusi keuangan seperti yang dijelaskan oleh Yanti (2019), merupakan serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengatasi rintangan yang menghalangi masyarakat dalam mengakses institusi keuangan. Menurut Suindari & Juniariani (2020), menegaskan bahwa pengelolaan keuangan sangat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Yang dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (x) adalah Inklusi keuangan (x1) dan Pengelolaan keuangan (x2).

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat, atau yang dikenal juga sebagai variabel dependen, merupakan konsep krusial dalam metode penelitian yang digunakan untuk memahami bagaimana fenomena yang sedang diteliti saling berhubungan. Variabel terikat adalah jenis variabel yang nilainya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang disebut variabel bebas atau independent variable.

Sugiyono (2019:69) menjelaskan bahwa variabel terikat sering disebut sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi hasil dari variabel bebas. Yang dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja UMKM (Y). Dalam penelitian ini, disediakan tabel operasional variabel terkait dengan judul penelitian untuk membantu peneliti dalam proses penelitian.

3.2.3 Operasional Variabel

Bertujuan untuk menguraikan setiap variabel ke dalam dimensi dan indikator, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis menggunakan alat statistik dengan efektif. Dalam penelitian ini, disediakan tabel operasional variabel terkait dengan judul penelitian untuk membantu peneliti dalam proses penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Teori
Inklusi Keuangan (Xi)	Inklusi keuangan merupakan langkah yang diambil untuk memperluas kesempatan masyarakat pada lapisan terbawah dalam masyarakat untuk menggunakan berbagai layanan jasa keuangan, seperti tabungan, transfer,	1. Jangkauan 2. Penggunaan 3. Kualitas	(Septiani & Wuryani, 2020) Menurut (Kurniawan & Gitayuda, 2021) Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Teori
	pinjaman, dan asuransi, yang tersedia dalam konteks jasa dan produk keuangan resmi.		(Perpres SNKI, 2020:12)
Pengelolaan Keuangan (X ₂)	pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai aktivitas usaha yang berkaitan dengan pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan dan pengelolaan aktiva lainnya dengan tujuan untuk mencapai tujuan keuangan usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan anggaran dalam perencanaan keuangan. 2. Catatan transaksi penjualan dan pembelian. 3. Pelaporan keuangan bisnis. 4. Pengendalian transaksi bisnis. 	Khadijah & purba, Satyawati <i>et al.</i> , serta Rivaldo <i>et al.</i> , dalam Maret <i>et al.</i> ,(2024)
Kinerja UMKM (Y)	kinerja UMKM merupakan usaha yang miliki dan dijalankan oleh individu tunggal atau kelompok orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan yang spesifik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas 2. Profitabilitas 3. Pasar 	Menurut Sanitasya dalam Destiyani (2020: 27)

Sumber diolah oleh : peneliti 2024

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di sektor pakaian di kota Gunungsitoli dengan usia minimal 24

tahun dan usia maksimal 55 Tahun. Berikut ini data pelaku UMKM sektor pakaian berdasarkan usia yang telah ditentukan peneliti.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi

NO	Kelompok	Jumlah
1	Laki-laki	10
2	Perempuan	35
3	Total Keseluruhan	45

Sumber : diolah oleh peneliti 2024

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada di dalam populasi terdiri dari anggota-anggota yang dipilih secara acak dari populasi, yang kemudian mewakili bagian dari keseluruhan populasi (Sugiyono dalam Razak, SE., MS. & Sari, 2017:5)

Jadi peneliti mengambil seluruh populasi Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 45 orang. Pada penelitian ini peneliti mengambil atau menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan menjadi targert penelitian. Rumus yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N e} 2$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel yaitu 10 %

berdasarkan rumus diatas, peneliti memperoleh sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{45}{1 + 45 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{45}{1,45}$$

$$n = 31 \text{ sampel}$$

Dalam penarikan sampel ini dilakukan secara sampling acak sederhana (simple Random Sampling). Dimana pada pencarian menggunakan rumus Slovin, penulis menggunakan taraf signifikansi dengan batas toleransi

tingkat kesalahan 10 % atau 0,01, maka didapat jumlah pelaku UMKM dibidang pakaian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 sampel.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur suatu objek penelitian. Dengan maksud supaya memperoleh data yang benar yang diambil kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka dibutuhkan instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam menyajikan data hasil penelitian, Instrumen penelitian memiliki peran krusial dalam proses penelitian karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Dengan adanya instrumen penelitian, peneliti dapat menentukan sumber data yang akan diselidiki beserta jenisnya, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, serta alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Instrumen penelitian juga membantu dalam merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk menyusun instrumen tersebut, serta menilai validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan elemen pengganggu dari data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu angket. Menurut Sugiyono (2019) mendeskripsikan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data

Menurut Sugiyono (2021) data dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya menjadi dua jenis, yaitu data sekunder dan data primer.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau dari partisipan yang terlibat oleh peneliti sendiri.
- 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain atau merupakan dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data atau informasi.

1) Penyebaran Koesioner

Penyebaran koesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hasil penyebaran koesioner dilihat dari tingkat pengembalian kuesioner dapat digunakan untuk informasi data.

2) Penarikan Koesioner

Penarikan koesioner merupakan hasil dari penarikan yang telah disebarakan sebelumnya dan memastikan bahwa responden telah menjawab seluruh pertanyaan dan pernyataan yang diberikan peneliti.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah penggunaan kuesioner atau angket sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2021:199) menyatakan definisi teknik kuesioner adalah sebagai berikut, teknik kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dipilih karena sangat sesuai digunakan dalam situasi di mana jumlah responden banyak dan tersebar di wilayah yang luas.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan dari seluruh responden, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dengan maksud menguji hipotesis yang telah di ajukan.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan Persamaan Struktural dengan metode Partial Least Square (PLS-SEM) untuk menganalisis data dari kuesioner. PLS-SEM terdiri dari dua komponen utama, yaitu model struktural (*inner* model) dan model pengukuran (*outer* model). Inner model menggambarkan keterkaitan antar variabel laten. Sementara itu, outer model menjelaskan hubungan antara variabel laten dan variabel indikator. Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data menggunakan software statistik, berbagai alat bantu atau perangkat lunak dapat digunakan. Beberapa software statistik yang dapat dimanfaatkan antara lain SmartPLS (Partial Least Square) versi 4.0. Menurut Harahap (2020) Smart PLS atau Smart Partial Least Square adalah software statistik yang sama tujuannya dengan Lisrel dan AMOS yaitu untuk menguji hubungan antara variabel

Dengan demikian data tersebut dapat disimpulkan dan menjadi bahan informasi yang dapat dipahami peneliti dan orang lain. Dan untuk pengolahan data peneliti menggunakan analisis data SmartPLS versi 4.0. Selanjutnya untuk membuktikan ketiga variabel tersebut peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut;

20

3.6.1 Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran adalah cara **untuk** menunjukkan bagaimana variabel yang tidak bisa diukur langsung (variabel laten) diukur menggunakan indikator-indikator yang bisa diamati. Dengan kata lain, model ini menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel laten dan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Rangkaian uji dalam model pengukuran atau outer model adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Pengukuran validitas mencakup evaluasi seberapa baik sebuah instrumen yang dikembangkan dalam mengukur variabel penelitian. Semakin tinggi nilai instrumen, semakin baik instrumen tersebut dalam mewakili pertanyaan penelitian (Andreas Wijaya dalam Widiyastuti, 2020). Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas, perlu dilakukan

pengujian terhadap hubungan antar variabel, termasuk Discriminant Validity dan Average Variance Extracted (AVE), dengan nilai AVE yang diharapkan lebih dari 0,5 (Andreas Wijaya dalam Widiyastuti, 2020).

Uji validitas menggunakan program SmartPLS 4.0 dapat dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Biasanya, syarat validitas adalah nilai loading factor harus lebih dari 0,70. Selain itu, validitas diskriminan terkait dengan prinsip bahwa indikator dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi tinggi. Untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif, nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih dari 0,70 dan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai variabel lainnya.

a) Validitas konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen adalah ukuran untuk memastikan bahwa indikator atau item yang digunakan benar-benar merepresentasikan variabel laten yang dimaksud. Dalam konteks ini, dua langkah penting digunakan untuk menilai validitas konvergen yaitu :

- 1) *Loading Factor* :Jika nilai loading factor suatu indikator lebih dari 0,7, maka indikator tersebut dianggap valid dan efektif dalam merepresentasikan variabel laten yang bersangkutan. Loading factor menunjukkan seberapa kuat hubungan antara indikator dan variabel laten. Nilai yang lebih tinggi menandakan hubungan yang lebih *kuat*.
- 2) *Average Variance Extracted* (AVE): Nilai AVE digunakan untuk menilai sejauh mana variabel laten dapat menjelaskan varians indikator-indikator yang terkait. Agar validitas konvergen dianggap baik, nilai AVE harus lebih dari 0,5. Ini berarti variabel laten dapat menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya. Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5, maka variabel laten memiliki validitas konvergen yang substansial dan memadai.

b) Validitas deskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan adalah konsep yang penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa setiap variabel laten atau konsep yang diuji benar-benar berbeda satu sama lain dan tidak saling tumpang tindih.

Dengan kata lain, validitas diskriminan memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel laten tidak terlalu mirip dengan indikator yang digunakan untuk variabel laten lainnya. Ada beberapa cara untuk menguji validitas diskriminan menggunakan alat analisis seperti Smart-PLS, antara lain:

- 1) *Cross Loadings* dimana Uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *cross loadings*, yaitu koefisien korelasi antara indikator dan variabel laten. Indikator seharusnya memiliki loading factor yang lebih tinggi pada variabel latennya sendiri dibandingkan dengan *loading factor* pada variabel laten lainnya. Jika indikator memiliki *loading factor* yang lebih tinggi pada variabel laten lain, maka validitas diskriminan dapat dianggap rendah.
 - 2) *Fornell-Larcker Criterion*, Kriteria Fornell-Larcker membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dari masing-masing variabel laten dengan korelasi antar variabel laten. Validitas diskriminan dianggap memadai jika akar kuadrat AVE dari setiap variabel laten lebih besar daripada korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Ini menunjukkan bahwa variabel laten dapat menjelaskan lebih banyak varians indikatornya sendiri daripada varians indikator variabel laten lain.
 - 3) *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*: HTMT adalah ukuran yang menghitung rasio rata-rata korelasi antara indikator yang mengukur variabel laten yang berbeda dibandingkan dengan rata-rata korelasi antara indikator yang mengukur variabel laten yang sama. Validitas diskriminan dianggap memadai jika nilai HTMT lebih rendah dari ambang batas yang telah ditentukan, biasanya 0,85 atau 0,90. Jika nilai HTMT lebih tinggi dari ambang batas, maka mungkin terdapat masalah dengan validitas diskriminan, karena indikator mungkin tidak cukup
- Inklusi keuangan merupakan semua tindakan yang dilakukan untuk menghapuskan segala bentuk hambatan yang di alami oleh masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan (Soetino & Setiawan, dalam Maulana *et al.*, 2023)

3.6.1.2 Uji Realibilitas

Selain harus valid, sebuah instrumen juga harus reliabel (dapat dipercaya), artinya instrumen tersebut harus tidak hanya akurat mencerminkan kenyataan, tetapi juga konsisten dalam hasil pengukurannya. Dengan kata lain, jika instrumen yang sama digunakan pada kelompok yang sama namun pada waktu yang berbeda, hasilnya harus tetap sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk.

Dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 4.0. Reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif dapat diukur melalui nilai *composite reliability*. Biasanya, untuk penelitian *confirmatory*, nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7, sementara nilai antara 0,6 hingga 0,7 masih dianggap memadai untuk penelitian *exploratory* (Ghozali & Latan dalam Widiyastuti, 2020).

Uji reliabilitas tidak berlaku untuk model formatif karena indikator dalam variabel laten dianggap tidak saling berkorelasi atau independen satu sama lain (Andreas Wijaya dalam Widiyastuti, 2020).

20

3.6.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model Struktural (*Inner Model*): Model struktural, yang juga dikenal sebagai inner model, adalah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi adanya kolinearitas antar konstruk serta mengukur kekuatan prediktif dari hubungan tersebut.

- a) *R-Square* (R^2) : *R-Square* adalah ukuran yang menilai sejauh mana variabel eksogen dapat menjelaskan variabilitas dari variabel endogen. Dalam Smart-PLS, nilai R^2 dapat diperoleh bersamaan dengan analisis validitas dan reliabilitas dari model luar (*outer model*) pada tahap analisis PLS-Algorithm.
- b) *Effect Size* (F^2) : *Effect size*, atau *F-Square*, adalah ukuran tambahan yang digunakan untuk menentukan kekuatan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai *F-Square* juga dapat diperoleh selama tahap analisis PLS-Algorithm, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

- 1) Nilai *F-Square* <0,02 berarti tidak ada pengaruh.
- 2) Nilai *F-Square* 0,02- <0,15 berarti ada pengaruh kecil.
- 3) Nilai *F-Square* 0,15- <0,35 berarti ada pengaruh medium.
- 4) Nilai *F-Square* \geq 0,35 berarti ada pengaruh besar.

c) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Koefisien jalur, atau *path coefficients*, digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua konstruk dalam model. Koefisien ini membantu mengevaluasi seberapa besar pengaruh satu konstruk terhadap konstruk lainnya dan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1. Nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara dua konstruk, artinya perubahan pada satu konstruk akan berdampak besar pada konstruk lainnya secara positif. Sebaliknya, nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan yang kuat namun negatif, di mana perubahan pada satu konstruk akan berdampak besar pada konstruk lainnya secara negatif. Nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan.

d) *Model Fit*:

Model fit adalah ukuran yang menilai sejauh mana model yang dikembangkan sesuai atau cocok dengan data yang diamati. Ini mengukur kesesuaian antara model dan data yang digunakan dalam penelitian.

Salah satu indikator utama untuk menilai model fit adalah *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). SRMR mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan hubungan antar variabel.

Model dianggap layak atau baik jika nilai SRMR kurang dari 0,08, yang menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang sangat baik dengan data. Nilai SRMR hingga kurang dari 0,1 masih dapat diterima, menunjukkan bahwa model cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel meskipun ada beberapa ketidaksesuaian.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam M Mariani (2022) hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah penelitian,

yang biasanya dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban tersebut bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan, bukan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam sampel data untuk menyimpulkan bahwa hipotesis tertentu tentang populasi dapat diterima atau ditolak. Ini adalah bagian integral dari metode ilmiah dan analisis data, dan sangat penting dalam banyak bidang, termasuk riset pasar, ilmu sosial, dan ilmu kesehatan. Uji hipotesis memungkinkan peneliti untuk membuat keputusan berbasis data dan menghindari kesimpulan yang hanya berdasarkan pada kebetulan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis *full model structural equation modeling* (SEM) dengan bantuan smartPLS Versi 4.0. Menurut Suryanto (2020) dalam *full model structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai peritungan *Path Coefisien pada pengujian inner model*. Hipotesis dikatakan diterima jika nilai T statistik lebih besar dari T tabel sebesar 1,96 (α 5%). Artinya, jika nilai T statistik untuk setiap hipotesis melebihi T tabel, maka hipotesis tersebut dianggap diterima atau terbukti.

Dalam konteks model struktural, uji hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*, yang merupakan metode *resampling* untuk memperkirakan distribusi nilai t-statistik dari setiap jalur hubungan antar variabel dalam model. Prosedur ini bertujuan untuk menentukan signifikansi statistik dari hubungan yang dihipotesiskan dalam model.

Dalam uji hipotesis, tingkat kepercayaan yang umum digunakan adalah 90%, 95%, atau 99%. Tingkat kepercayaan ini membantu menentukan nilai t-tabel yang digunakan sebagai ambang batas. Misalnya, jika tingkat kepercayaan ditetapkan pada 90%, maka nilai t-tabel akan diambil berdasarkan tingkat akurasi atau ketidaktepatan (α) yang diatur pada 10% (0,1).

Dalam pengujian hipotesis, terdapat dua jenis pengujian yang dilakukan:

- a) Uji Pengaruh Langsung (*Direct Effect*): Mengukur kekuatan hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen tanpa melibatkan variabel lain.
- b) Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*): Mengevaluasi kekuatan hubungan yang melibatkan variabel intervening, seperti variabel mediator atau moderator. Uji ini menguji bagaimana variabel mediator mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Langkah-langkah rinci dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Prosedur *Bootstrapping*, proses bootstrapping melibatkan pengambilan sampel ulang dari data asli secara berulang kali untuk menghasilkan distribusi nilai t-statistik. Dengan cara ini, kita dapat memperoleh estimasi variabilitas dan ketepatan dari koefisien jalur yang diukur dalam model.
- b) Perhitungan T-Statistik Setelah *bootstrapping*, nilai t-statistik dihitung untuk setiap jalur hubungan dalam model. Nilai t-statistik ini mengukur seberapa besar efek dari satu variabel terhadap variabel lainnya dibandingkan dengan variabilitas data.
- c) Perbandingan dengan Nilai T-Tabel, Nilai t-statistik yang diperoleh dari *bootstrapping* kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel ini ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan yang dipilih (misalnya, 90%, 95%, atau 99%) dan derajat kebebasan dalam model.
- d) Penentuan Signifikansi. Dengan membandingkan nilai t-statistik terhadap nilai t-tabel, kita dapat menentukan apakah hubungan yang dihipotesiskan dalam model adalah signifikan secara statistik. Sebagai contoh, jika ambang batas signifikansi (α) diatur pada 0,05 (5%), maka nilai t-statistik harus melebihi nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% untuk dianggap signifikan.
- e) Jika nilai t-statistik melebihi nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan yang ditentukan, maka hubungan tersebut dianggap signifikan, dan hipotesis yang diujikan dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai t-statistik tidak

melebihi nilai t-tabel, maka hubungan tersebut tidak signifikan, dan hipotesis tidak dapat diterima(Wahyuni, 2019).

Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2018) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert (Sugiyono dalam Wahyuni, 2019).

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban

NO	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (Ss)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : data diolah 2024

3.7 Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perindustrian Dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah kota Gunungsitoli.

Jl.Sukarno No.3 Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli.

3.7.2 Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, perlu membuat acuan atau pedoman serta tahapan – tahapan yang dilaksanakan sehingga penelitian dapat terlaksana sesuai alurnya. Maka peneliti telah membuat jadwal penelitian sebagai panduan, berikut:

Tabel 3. 4 Rincian Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal															
	Mei 2024			Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024				
	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Penyusunan Proposal	■	■														
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing			■	■	■	■										
Pengajuan Proposal						■										
Persiapan Seminar						■										
Seminar Penelitian							■									
Persiapan Penelitian								■								
Pengumpulan Data									■	■	■					
Penulisan Naskah Skripsi										■	■	■	■			
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing										■	■	■	■			
Penyempurnaan Naskah													■	■		
Penulisan dan Penyempurnaan Skripsi														■		
Ujian Skripsi															■	

HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian****4.1.1 Lokasi Penelitian**

Gunungsitoli merupakan kota yang terletak di pulau Nias, Sumatra Utara, Indonesia dan berada di lepas pantai barat Sumatra, di Samudra Hindia. Kota ini merupakan ibu kota dari Kabupaten Nias. Koordinat Geografis: Sekitar 1° 24' LU dan 97° 56' BT, dengan topografi Kota Gunungsitoli berada di dataran tinggi dengan lanskap bergunung. Ketinggiannya memberikan pemandangan yang indah dan beragam jenis vegetasi. Masyarakat Gunungsitoli dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di kota ini memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi.

Peran UMKM di Kota Gunungsitoli memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan kerja, produk lokal dan layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. UMKM sering kali dimiliki dan dioperasikan oleh penduduk setempat. Kesejahteraan UMKM di Kota Gunungsitoli memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memberikan pendapatan, meningkatkan kualitas hidup, dan memelihara budaya lokal termasuk dalam bidang perdagangan dengan jenis usaha termasuk toko-toko kecil, kios, dan pasar tradisional yang menyediakan barang-barang kebutuhan baik itu dari sektor *fashion* (pakaian), sektor kuliner, sektor agribisnis dan lain sebagainya.

Usaha sektor *fashion* (pakaian) di Kota Gunungsitoli juga banyak diminati oleh masyarakat pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dikarenakan di Kota Gunungsitoli, pakaian memainkan peran penting sebagai kebutuhan dasar setiap individu. Pakaian sehari-hari mencakup berbagai jenis, dari pakaian kasual seperti kaos dan celana hingga pakaian formal seperti kemeja dan jaket. Permintaan untuk pakaian ini selalu ada dan beragam, mencerminkan kebutuhan masyarakat akan produk yang nyaman dan sesuai dengan gaya hidup mereka sehari-hari. Selain itu, pakaian adat

juga memegang peranan khusus di Gunungsitoli, dimana kebutuhan akan pakaian tradisional sangat tinggi, terutama untuk acara budaya dan upacara adat. Pakaian adat tidak hanya menjadi simbol identitas budaya dan warisan Nias, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga tradisi dan memfasilitasi pelaksanaan ritual serta perayaan budaya. Oleh karena itu, sektor *fashion* di Kota Gunungsitoli sangat diminati oleh pelaku UMKM karena permintaan lokal yang tinggi, potensi pasar yang baik, keterampilan dan keahlian tradisional.

Maka dari hal tersebut Pemerintah atau Dinas Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Gunungsitoli, sering meluncurkan program untuk mendukung para pelaku usaha, termasuk pelatihan, bantuan modal dan fasilitas pemasaran. Dimana memiliki fokus pengembangan pada aspek seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal, pengembangan produk, serta pemasaran. Dimana hal ini mencakup pembinaan koperasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya dalam melayani anggotanya serta berkontribusi pada perekonomian lokal di kota Gunungsitoli.

Dinas Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli juga memiliki peran dalam pembangunan ekonomi dalam pembangunan ekonomi Kota Gunungsitoli dengan membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan yang dimana dapat berkontribusi pada diversifikasi ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4.1.2 Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut pengembangan ekonomi nasional adalah dengan pengembangan UMKM di Indonesia, yang merupakan tumpuan ekonomi kerakyatan yang tidak saja ditujukan dalam mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja (Sudiarta dalam Hidayatullah, 2020)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM memiliki definisi yang relevan dengan kenyataan dilapangan, yaitu:

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan ataupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagaimana telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang bukan cabang atau anak perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian secara langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang sesuai dengan kriteria yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.
- 3) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan cabang atau anak perusahaan yang menjadi bagian baik dari usaha kecil maupun usaha besar baik secara langsung dan secara tidak langsung dengan keuntungan bersih dari total penjualan tahunan seperti yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2008.

Pembangunan UMKM bertujuan guna peningkatan kontribusi dalam sektor perekonomian, peangulungan kemiskinan, terciptanya lapangan kerja, dan mampu dalam meningkatkan nilai tambah perekonomian yang menjadikan perekonomian di Indonesia yang lebih baik atau maju dan pembangunan secara berkelanjutan (Dewi, 2017).

4.2 Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diisi pelaku UMKM bidang *fashion* (pakaian) dimana Kuesioner yang di sebarakan oleh penelitian yaitu sebanyak 31 rangkap dan jumlah kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 31 rangkap. Proses pengumpulan data pada penelitian ini juga dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden melalui tatap muka secara langsung dengan karakteristik responden, diantaranya jenis kelamin dan usia yang digunakan agar dapat memperkuat dan melengkapi penelitian.

36.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini menggunakan karakteristik jenis kelamin yang terdiri atas :

1. Laki – laki
2. Perempuan

Berikut hasil karakteristik yang ditemukan berdasarkan jenis kelamin yang telah diisi oleh responden.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	13	42%
Perempuan	18	58%
Total	31	100%

Sumber data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Hal ini dilihat dari jumlah responden perempuan yang berjumlah 18 responden dari keseluruhan 31 responden atau 58 %, sedangkan responden laki-laki berjumlah 13 responden dari keseluruhan 31 responden atau 42%.

46

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan 31 responden yang mengisi kuesioner, maka usia responden sebagai berikut

Tabel 4.2 Kerakteristik Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
24 – 30 Tahun	9	29%
31 – 40 Tahun	14	45%
41 – 55 Tahun	8	26%
Total	31	100%

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2024.

4.3 Statistik Deskriptif

Berikut adalah ringkasan data yang dianalisis secara deskriptif, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum. Berikut ini adalah statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini:

4.3.1 Inklusi Keuangan

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Literasi Keuangan

INKLUSI KEUANGAN						
Item	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
X1.1	3	9	2	12	5	31
X1.2	4	7	4	11	5	31
X1.3	4	10	3	3	11	31
X1.4	10	2	3	9	7	31
X1.5	2	9	3	4	13	31
X1.6	6	5	4	8	8	31
X1.7	3	11	0	2	15	31
X1.8	4	7	3	8	9	31
X1.9	1	9	2	9	10	31

Sumber : Diolah oleh peneliti 2024

1. Untuk pernyataan pada indikator (X1.1), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 10%, S memilih sebanyak 29%, KS memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 39%, dan STS memilih sebanyak 16%.
2. Untuk pernyataan pada indikator (X1.2), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 23%, KS memilih sebanyak 13%, TS memilih sebanyak 35%, dan STS memilih sebanyak 16%.
3. Untuk pernyataan pada indikator (X1.3), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 32%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 10%, dan STS memilih sebanyak 35%.
4. Untuk pernyataan pada indikator (X1.4), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 32%, S memilih sebanyak 6%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 23%.

5. Untuk pernyataan pada indikator (X1.5), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 29%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 13%, dan STS memilih sebanyak 42%.
6. Untuk pernyataan pada indikator (X1.6), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 19%, S memilih sebanyak 16%, KS memilih sebanyak 13%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 26%.
7. Untuk pernyataan pada indikator (X1.7), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 10%, S memilih sebanyak 35%, KS memilih sebanyak 0%, TS memilih sebanyak 7%, dan STS memilih sebanyak 48%.
8. Untuk pernyataan pada indikator (X1.8), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 22%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 29%.
9. Untuk pernyataan pada indikator (X1.9), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 29%, KS memilih sebanyak 7%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 32%.

4.3.2 Pengelolaan Keuangan

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Pengelolaan Keuangan

PENGELOLAAN KEUANGAN						
Item	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
X2.1	1	8	0	12	10	31
X2.2	3	1	5	8	14	31
X2.3	1	8	0	10	12	31
X2.4	2	4	4	8	13	31
X2.5	4	5	1	12	9	31
X2.6	0	7	2	9	13	31
X2.7	4	5	3	10	9	31
X2.8	2	5	1	8	15	31
X2.9	4	5	2	8	12	31
X2.10	4	3	2	9	13	31
X2.11	2	6	2	9	12	31

X2.12	1	6	2	8	14	31
-------	---	---	---	---	----	----

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2024

1. Untuk pernyataan pada indikator (X2.1), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 26%, KS memilih sebanyak 0%, TS memilih sebanyak 39%, dan STS memilih sebanyak 32%.
2. Untuk pernyataan pada indikator (X2.2), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 10%, S memilih sebanyak 3%, KS memilih sebanyak 16%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 45%.
3. Untuk pernyataan pada indikator (X2.3), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 26%, KS memilih sebanyak 0%, TS memilih sebanyak 32%, dan STS memilih sebanyak 39%.
4. Untuk pernyataan pada indikator (X2.4), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 13%, KS memilih sebanyak 13%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 42%.
5. Untuk pernyataan pada indikator (X2.5), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 16%, KS memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 39%, dan STS memilih sebanyak 29%.
6. Untuk pernyataan pada indikator (X2.6), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 0%, S memilih sebanyak 23%, KS memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 42%.
7. Untuk pernyataan pada indikator (X2.7), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 16%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 32%, dan STS memilih sebanyak 29%.
8. Untuk pernyataan pada indikator (X2.8), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 16%, KS memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 49%.
9. Untuk pernyataan pada indikator (X2.9), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 16%, KS memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 39%.

10. Untuk pernyataan pada indikator (X2.10), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 13%, S memilih sebanyak 10%, KS memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 42%.
11. Untuk pernyataan pada indikator (X2.11), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 7%, S memilih sebanyak 19%, KS memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 39%.
12. Untuk pernyataan pada indikator (X2.12), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 19%, KS memilih sebanyak 7%, TS memilih sebanyak 26%, dan STS memilih sebanyak 45%.

4.3.3 Kinerja UMKM

Tabel 4.5 Kinerja UMKM

KINERJA UMKM						
Item	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
Y.1	1	3	1	9	17	31
Y.2	2	2	0	15	12	31
Y.3	1	1	2	13	14	31
Y.4	2	3	1	13	12	31
Y.5	1	3	3	18	6	31
Y.6	2	1	1	13	14	31
Y.7	2	1	3	13	12	31
Y.8	2	3	1	11	14	31
Y.9	1	2	3	13	12	31

Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

1. Untuk pernyataan pada indikator (Y.1), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 10%, KS memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 55%.
2. Untuk pernyataan pada indikator (Y.2), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 7%, S memilih sebanyak 6%, KS memilih sebanyak 0%, TS memilih sebanyak 48%, dan STS memilih sebanyak 39%.

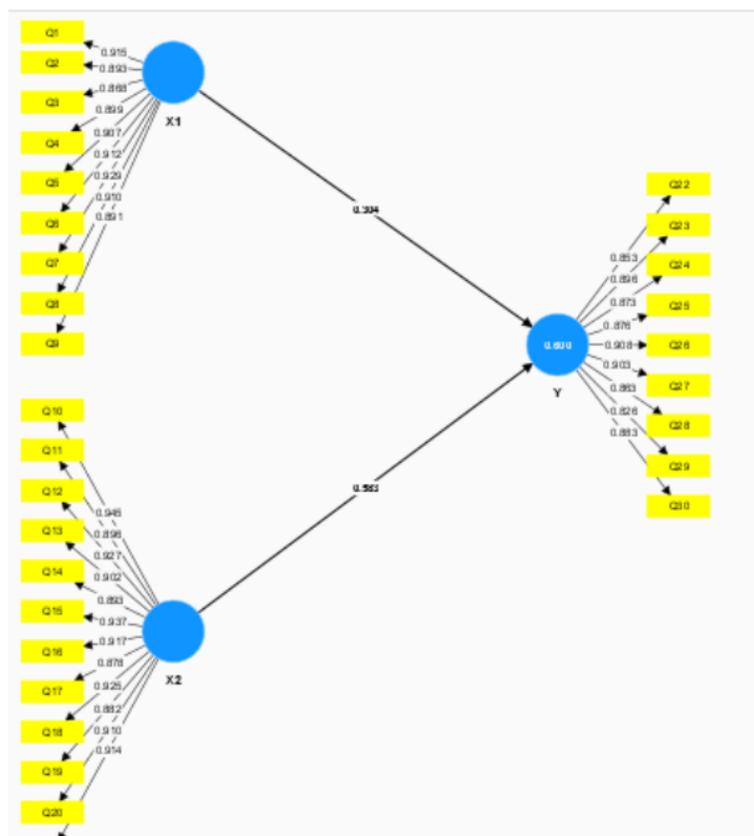
3. Untuk pernyataan pada indikator (Y.3), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 4%, S memilih sebanyak 3%, KS memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 42%, dan STS memilih sebanyak 45%.
4. Untuk pernyataan pada indikator (Y.4), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 10%, KS memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 42%, dan STS memilih sebanyak 39%.
5. Untuk pernyataan pada indikator (Y.5), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 10%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 58%, dan STS memilih sebanyak 19%.
6. Untuk pernyataan pada indikator (Y.6), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 7%, S memilih sebanyak 3%, KS memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 42%, dan STS memilih sebanyak 45%.
7. Untuk pernyataan pada indikator (Y.7), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 3%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 42%, dan STS memilih sebanyak 39%.
8. Untuk pernyataan pada indikator (Y.8), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 10%, KS memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 35%, dan STS memilih sebanyak 45%.
9. Untuk pernyataan pada indikator (Y.9), dari 31 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 6%, KS memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 42%, dan STS memilih sebanyak 39%.

4.4 EVALUASI MODEL PENGUKURAN

4.4.1 Convergent Validity

Menurut Fazriansyah (2022) mengemukakan “Convergent validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. ukuran korelasi dikatakan valid jika berkorelasi lebih dari $>0,70$ dengan konstruk yang diukur”. Pada model pengukuran (Outer Loading) peneliti 2 tahapan dimana tahap I menganalisis data hasil penelitian ke SmartPLS 4.1 yaitu sebagai berikut :

Gambar 4. 1 *Outer Loading*



Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Menurut Hair dalam (2019) menyatakan bahwa nilai Outer Loading $>0,7$ dinyatakan Valid. Dalam model pengukuran (outer loading) pada penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang tidak memenuhi syarat loading factor $>0,7$. Variabel laten yang tidak memenuhi syarat ketentuan maka beberapa data yang ada dihapus sebagai berikut:

Gambar 4.2
Loading Factor

	X1	X2	Y
01	0.915		
010		0.945	
011		0.896	
012		0.927	
013		0.902	
014		0.893	
015		0.937	
016		0.917	
017		0.878	
018		0.925	
019		0.882	
02	0.893		
020		0.910	
021		0.914	
022			0.853
023			0.896
024			0.873
025			0.876
026			0.908
027			0.903
028			0.863
029			0.826
03	0.868		
030			0.883
04	0.899		
05	0.907		
06	0.912		
07	0.929		
08	0.910		
09	0.891		

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Terlihat bahwa terdapat sejumlah indikator yang memenuhi syarat pada gambar diatas dikarenakan nilai Loading Factor $>0,7$ maka indikator tersebut diterima. Menurut Hair (2019) koefisien composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Dalam penelitian ini composite reliability semuanya bernilai >0.7 sehingga composite reliability valid atau memenuhi. Hair dalam Rohmatullo,Dkk (2022) mengatakan bahwa nilai Average Variance Extrated (AVE) sebaiknya lebih besar dari 0,50 sehingga dapat memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas. Berdasarkan gambar diatas ditemukan bahwa nilai AVE dari setiap Variabel $>0,5$ sehingga dapat dikatakan bahwa nilai AVE dalam penelitian ini telah Valid dan memenuhi.

Gambar 4.3
Construct Realibility and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.972	0.977	0.975	0.815
X2	0.981	0.985	0.983	0.829
Y	0.962	0.963	0.967	0.767

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Berdasarkan hasil uji *loading factor*, *composite reliability* dan *Average Variance Extrated (AVE)* maka uji Convergent Validity terpenuhi.

4.4.2 Discriminant Validity

Menurut Ghozali Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya. Dalam SMART-PLS pengujian *discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan fornell-larcker criterion dan *cross loading*. Pada pengujian *fornell-larcker criterion*, *discriminant validity* dapat dikatakan baik jika akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, sedangkan pada

pengujian cross loading harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya.

a. *Cross Loading*

Cross Loading adalah evaluasi *discriminant validity* pada level pengukuran, menurut Ghozali dan Latan dalam purwatiningsi (2023) menyatakan bahwa setiap item berkorelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukurnya maka evaluasi *discriminant validity* terpenuhi.

Gambar 4.4
Cross Loading

	X1	X2	Y
01	0.915	0.397	0.600
010	0.520	0.945	0.694
011	0.448	0.896	0.634
012	0.441	0.927	0.733
013	0.422	0.902	0.548
014	0.393	0.893	0.544
015	0.403	0.937	0.759
016	0.385	0.917	0.700
017	0.291	0.878	0.543
018	0.543	0.925	0.695
019	0.250	0.882	0.589
02	0.893	0.459	0.524
020	0.501	0.910	0.673
021	0.494	0.914	0.732
022	0.615	0.595	0.853
023	0.399	0.698	0.896
024	0.581	0.543	0.873
025	0.469	0.672	0.876
026	0.470	0.737	0.908
027	0.474	0.686	0.903
028	0.466	0.654	0.863
029	0.542	0.528	0.826
03	0.868	0.491	0.425
030	0.562	0.587	0.883
04	0.899	0.474	0.434
05	0.907	0.399	0.585
06	0.912	0.432	0.455
07	0.929	0.402	0.540
08	0.910	0.423	0.482

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

b. *Fornell-Larcker criterion*

Menurut Wong dalam Rohmatullo (2022) menyatakan nilai akar AVE variabel korelasi antar variabel yang artinya nilai akar kuadrat dari AVE pada tiap konstruk menghasilkan nilai yang lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk yang lain dalam model, sehingga model tersebut dapat dinyatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik *Fornell* dan *Larcker*.

Gambar 4.5
Fornell-Larcker criterion

	X1	X2	Y
X1	0.903		
X2	0.471	0.911	
Y	0.579	0.726	0.876

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

c. HTMT

Menurut Wong dalam Rohmatullo (2022) menyatakan bahwa nilai HTMT setiap pasangan variabel < 0.9 maka evaluasi discriminant validity HTMT valid atau terpenuhi.

Gambar 4.6
HTMT

	X1	X2	Y
X1			
X2	0.482		
Y	0.592	0.736	

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

4.4.3 Multikolinier antar variabel laten (*Inner VIF*)

Menurut Ghazali (2018:107) mengatakan “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*”. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics* (VIF) pada *inner VIF Values*, hasil dari perhitungan yang menunjukkan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 5 berwarna hijau yang dapat disimpulkan bahwa diantara masing-masing variabel tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi pelanggaran multikolinieritas . Hasil perhitungan nilai VIF (*Variant Inflation Factor*) >5 berwarna merah yang disimpulkan bahwa terdapat korelasi masing-masing variabel independen atau terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas.

Gambar 4.7
VIF

	VIF
X1 → Y	1.285
X2 → Y	1.285

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

4.5 EVALUASI KECOCOKAN DAN KEBAIKAN MODEL

4.5.1. R-Square

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independent dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai besarnya variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Ghazali (2018:107) kriteria dalam pengukuran R² sebagai berikut:

1. Nilai R-Square 0,75 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk kuat.
2. Nilai R-Square 0,50 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk moderate.
3. Nilai R-Square 0,25 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk lemah

Gambar 4. 8
R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.600	0.571

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

4.5.2. F-Square

Pengujian F-Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Menurut Ghozali (2018) kriteria dalam pengukuran F-Square sebagai berikut:

1. Nilai *F-Square* 0,35 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh besar.
2. Nilai *F-Square* 0,15 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh menengah atau sedang.
3. Nilai *F-Square* 0,02 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh kecil.

Gambar 4.9
F-Square

	X1	X2	Y
X1			0.180
X2			0.661
Y			

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

4.5.3. SRMR

SRMR adalah *Standardized Root mean square residual* yang merupakan alat ukuran fit model (kecocokan model), syarat yang digunakan

adalah nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit cocok sedangkan nilai SRMR antara 0,08 sampai dengan 0,10 masih dapat diterima (Yamin, 2021:14).

Gambar 4.10
Model fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.075	0.075
d_ULS	2.628	2.628
d_G	12.193	12.193
Chi-square	839.536	839.536
NFI	0.570	0.570

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

4.5.4. UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis menggunakan analisis model *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan Smart PLS. *Model Structural Equation Modeling* (SEM) selain mengkonfirmasi teori, menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan Path Coefisien pada pengujian inner model. Menganalisis kekuatan hubungan atau pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung. Kriteria pengukuran pengujian hipotesis antara lain :

- a. Nilai original sample menunjukkan pengaruh
 1. Original sampel bernilai positif artinya arah hubungan X ke Y positif
 2. Original sampel bernilai negatif artinya arah hubungan X ke Y negative
- b. Nilai P Value:
 1. Jika nilai P Value lebih besar dari 0,05 ($>5\%$) maka tidak berpengaruh (H1 ditolak);
 2. Jika nilai P Value kurang dari 0,05 ($\leq 5\%$) maka berpengaruh (H1 diterima)
- c. Nilai t statistik :
 1. Jika nilai t statistik lebih besar dari >1.96 maka pengaruh X ke Y signifikan
 2. Jika nilai t statistik kurang dari >1.96 maka pengaruh X ke Y signifikan tidak signifikan.
- d. Total Effect

Merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan semua pengaruh tidak langsung yang terdapat dalam model penelitian tersebut.

Gambar 4.11
Total Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
X1→Y	0.304	0.307	0.114	2.667	0.008
X2→Y	0.583	0.597	0.134	4.352	0.000

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

4.6 PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan menjawab permasalahan atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti menemukan:

4.6.1 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Bank Indonesia, konsep Inklusi Keuangan merupakan upaya untuk menghilangkan segala hambatan yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan keuangan dengan menggunakan lembaga keuangan formal atau perbankan. Inklusi keuangan sangat penting bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh kemudahan dalam setiap aspek proses bisnis mereka. Salah satu faktor kunci dalam mendukung kelancaran dan pertumbuhan bisnis adalah permodalan (Andrian *et al.*, 2019).

Menurut Pramestiningrum dan Iramani dalam Delmy *et al.*, 2024), definisi kinerja UMKM adalah hasil kerja yang diperoleh oleh UMKM dalam periode

waktu tertentu, yang dihubungkan dengan nilai atau standar tertentu yang sesuai dengan peran atau tujuan UMKM.

Etashah et al. (2024) inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, serta secara simultan keduanya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Marpoyan Damai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan menggunakan data primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil pengujian variabel Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM memiliki pengaruh berdasarkan nilai P value 0,008 yang artinya “berpengaruh”. Original Sample dalam penelitian ini bernilai “positif” dengan nilai Original Sample sebesar 0,304 dan nilai t-statistik sebesar 2,667 yang artinya “signifikan”.

Berdasarkan hasil diatas ditemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM sehingga H1 diterima. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam perkembangan Kinerja UMKM dimana semakin tinggi tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM bidang *fashion* (pakaian) maka akan semakin tinggi pula perkembangan Kinerja UMKM.

4.6.2 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut penelitian oleh Wahyudiati & Isroah dalam Adeliza Laily Fitriandy (2020) profesionalisme dalam pengelolaan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam berbagai aspek, mulai dari penyusunan anggaran, perencanaan alokasi dana usaha, hingga pemahaman mendalam tentang keuangan untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan. Menurut Whella Hertadiani & Lestari, (2021) penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, dengan dasar dalam pengelolaan keuangan membutuhkan pemahaman penyusunan laporan keuangan secara sederhana.

Hartina et al., (2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil pengujian variabel pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki pengaruh berdasarkan nilai P value 0,000 yang artinya “berpengaruh”. *Original Sample* dalam penelitian ini bernilai “positif” dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,583 dan nilai t-statistik sebesar 4,352 yang artinya “signifikan”.

Berdasarkan hasil diatas ditemukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sehingga H2 diterima. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berperan penting dalam perkembangan kinerja UMKM dimana semakin pengelolaan keuangan berkembang maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja UMKM. Seiring dengan bebasnya segala hambatan dalam pengelolaan keuangan maka akan mendorong semakin banyaknya kinerja UMKM yang tercipta dan dimanfaatkan.

4.6.3 ¹ Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Netashah et al. (2024) inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, serta secara simultan keduanya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Menurut Kusumaningrum et al.,(2023) berdasarkan hasil-hasil penelitian ini disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan UMKM; sementara inklusi keuangan serta sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian variabel inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM secara simultan ditemukan bahwa nilai R-square sebesar 0,600 sehingga inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh moderat terhadap kinerja UMKM. Artinya inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan kurang signifikan moderat terhadap kinerja UMKM. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila

inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berkembang secara bersama-sama hal itu kurang berpengaruh terhadap perkembangan kinerja UMKM.

4.6.4 Kendala Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sejumlah kendala yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan kedepannya dalam melakukan penelitian berdasarkan variabel-variabel dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Adanya Normatif budaya atau kebiasaan lokal dapat mempengaruhi cara UMKM di Kota Gunungsitoli beroperasi dan mungkin memerlukan pendekatan yang sensitif dan disesuaikan dalam penelitian.
2. Beberapa pelaku UMKM mungkin enggan berpartisipasi dalam penelitian, terutama jika mereka merasa penelitian tersebut tidak akan memberikan manfaat langsung bagi mereka dan peneliti harus bisa mencari cara agar para pelaku UMKM di Kota Gunungsitoli mau memberikan waktu serta partisipasi untuk mengisi angket atau koesioner yang berhubungan pada indikator – indikator variabel independen atau dependen.
3. Pelaku UMKM mungkin tidak familiar dengan tujuan atau proses pengisian kuesioner.
4. Pelaku UMKM sering sibuk dengan operasional harian dan mungkin tidak memiliki waktu untuk mengisi kuesioner sehingga, peneliti harus mengumpulkan cara yang tepat serta waktu yang tepat untuk mendatangi para pelaku UMKM di kota Gunungsitoli.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja UMKM dengan fokus pada pelaku UMKM di sektor *fashion* (pakaian), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inklusi Keuangan: Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM *fashion* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai p-value 0,008 dan nilai t-statistik 2,667. Ini berarti bahwa peningkatan inklusi keuangan berpotensi meningkatkan kinerja UMKM.
2. Pengelolaan Keuangan: Pengelolaan keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian dengan p-value 0,000 dan t-statistik 4,352 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif dapat mendorong pertumbuhan kinerja UMKM.
3. Pengaruh Kombinasi: Pengujian simultan dari inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh secara moderat terhadap kinerja UMKM, dengan nilai R-square 0,600. Meskipun keduanya memiliki pengaruh positif, kombinasi dari keduanya menunjukkan pengaruh menengah atau cukup signifikan terhadap kinerja UMKM, artinya mengindikasikan bahwa keduanya saling melengkapi tetapi tidak secara bersamaan memberikan dampak yang sangat kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM sektor fashion masih memerlukan perhatian dan perbaikan.
2. Sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengelolaan keuangan yang kurang efektif, yang berdampak negatif pada kinerja usaha mereka.
3. Validitas dan reliabilitas model pengukuran menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan dan bimbingan lebih lanjut bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan Inklusi dan pengelolaan keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja usaha para pelaku UMKM di Kota Gunungsitoli.
4. Dengan adanya evaluasi model pengukuran dan hasil dari uji hipotesis, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliza Laily Fitriandy1), A. K. A., & Fakultas 2020. (n.d.). *Jurnal rekognisi manajemen*. 6, 66–77.
- Andrian, T., Awaluddin, I., & Wulandari, I. (2019). Inklusi Keuangan dan Stabilitas Perbankan di Negara Asean. *Universitas Lampung*, 2012. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/20366>
- Azizah, S. N., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di GPR Hj Agus Salim Kota Padang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 301–310. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/305>
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., Untu, V. N., Keuangan, P. L., Keuangan, P., Keuangan, T., Di, U., Gemeh, D., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2021). *Kabupaten kepulauan talaud the effect of financial literation , financial management on msme finances in gemeh village , talaud islands district Jurnal EMBA Vol . 9 No . 3 Juli 2021 , Hal . 1819 - 1828*. 9(3), 1819–1828.
- Barus, D. R., Natanael Simamora, H., Glora Surya Sihombing, M., Panjaitan, J., & Susana Saragih, L. (2023). Tantangan dan Strategi Pemasaran UMKM di Era Teknologi dan Digitalisasi. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(6), 357–365. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2958>
- Delmy, Y., Br, O., Siahaan, A. M., & Siboro, D. T. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Kabanjahe*. 4(1), 332–339.
- Destiyani. (2020). Tingkat Literasi keuangan. *Bab Ii Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis*, 15–35. [http://repository.unpas.ac.id/59894/4/Bab II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/59894/4/Bab%20II.pdf)
- Dwi Astuti, M., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>

- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Fazriansyah. Nilam, A.S. Mawardi. (2022). Apakah persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual pada aplikasi pembayaran digital?. *Jurnal Manajemen*, 14 (2); 271-283
- Finatariansi, E., Rosini, I., & Nofriyanti, N. (2024). Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha Umkm Di Kota Depok. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24.
- Harahap, L. K., & Pd, M. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) dengan SMARTPLS (partial least square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1(1), 1-11.
- Hartina , Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). *SEIKO: Journal of Management & Business Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pengelolaan*. 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 302–315. <https://doi.org/10.29210/020243356>
- Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Netashah, P., Ibrahim,

- M., Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi, P., Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F., Riau, U., & Author, C. (2024). The Influence Of Financial Inclusion And Financial Management On The Performance Of UMKM Culinary Sector In Marpoyan Damai Sub-District, Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5899–5912. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Kusumaningtias, R., & Hilmawati, M. R. N. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- M Mariani. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Made, N., Made, N., & Juniariani, R. (2020). *MANUSIA DAN STRATEGI PEMASARAN DALAM MENGUKUR KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)*. 11(2), 148–154.
- Maret, N., Keuangan, P., Kinerja, T., Yang, U., Di, T., Koperasi, D., Ukm, D. A. N., & Bekasi, K. (2024). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 3(3), 1586–1609.
- Maria Susanti Mali. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

- Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Maulana, G., Violinda, Q., & Setyorini, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 1–14.
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 30–47.
- Nilowardono, S., Manajemen, P. S., & Narotama, U. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan (Umkm) Melalui Financial Self Efficacy Sebagai*. 9(September), 126–146.
- Nindy, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang. *Competitive*, 16(2), 59–69.
<https://doi.org/10.36618/competitive.v16i2.1287>
- Pardede, J. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan dan Promosi Penjualan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada ShopeeFood. *Skripsi*, 34–46.
<http://repository.stei.ac.id/9350/>
- Peraturan Presiden (Perpres). (2020). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. 051209, 1–9.
- Putri, D. K., Wiralaga, H. K., & Sebayang, K. D. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Jakpreneur Sektor Makanan Dan Minuman Di Dki Jakarta). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 474–481.
- Razak, SE., MS., I., & Sari, N. P. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v5i3.160>
- Rohmatulo, I.R. Jaka, N. (2022). Penggunaan Learning Management System di

- Pendidikan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19: Model UTAUT. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 10 (2) ; 48-66
- Sahabuddin, R., Ruma, Z., Tanah, U., & Pandang, U. (2022). *Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar*.
- Sari, R. M. (2020). (2017). *Bab ii kajian pustaka 2.1*. 6–24.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Pengaruh Kompetensi dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja UMKM Klanting Gethuk. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Susilowati, E., Zulfa, B. M., Aprilia, W., & Asnaa, D. M. (2023). Peran Financial Technology Pada UMKM Kacang Telur Susu Di Desa Rembang Ngadiluwih Kediri: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(1), 63–82.
<https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.480>
- Suwarsa, T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Tangga, F. H. S., Murni, S., Wullur, M., Manajemen, J., Ekonomi, F., Sam, U., & Unsrat, J. K. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pelaku UMKM di Desa Mangaran Kepulauan Talaud*
The Influence of Financial Literacy and Financial Management on UMKM in Mangaran Village Talaud Islands. 07(04), 1–11.
- Wahyuni. (2019). Pengertian skala likert. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Whella Hertadiani, V., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. In *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi* (Vol. 8, Issue 2, pp. 19–31). <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>

- Widiyastuti, E. (2020). Identifikasi dampak integrasi E-Service Quality, E-Satisfaction, dan E-Payment terhadap Repurchase Intention konsumen dalam menggunakan fitur GoFood. *Manajemen*, 2007, 45–61.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 148.
- Yudiawan, Markiz, A. (2022). (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol . 11 No . 3 November 2022 E - ISSN MINAT BELI KONSUMEN Oleh : 11(3), 815–823.
- Yunianto dwi, Mutia, Raudhah Putri, E. D. (2023). Studi Pendahuluan atau Kajian Relevan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, nomor 0(<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue>), 2477–2143.
- Yunus, M. H., Mahfudnurnajamuddin, Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199. Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199.

LAMPIRAN

Identitas Peneliti

Nama : Widya Fransiska Telaumbanua
NIM : 2320279
Status : Mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen Fakultas
Ekonomi Universitas Nias
No. Hp : 082361837459

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :

Angket Penelitian

Judul Skripsi : Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan
Terhadap Kinerja UMKM di Kota Gunungsitoli

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Daftar Pernyataan ini hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka menyelesaikan prodi S1-Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
2. Berilah tanda lingkaran (✓) pada pilihan ini sesuai dengan keadaan yang di alami.
3. Jawablah pernyataan- pernyataan ini sesuai dengan pendapat pelaku UMKM bidang Pakaian (*fashion*) dengan keadaan yang di alami
4. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada masyarakat atau pelaku UMKM bidang Pakaian (*fashion*) di kota Gunungsitoli atas partisipasinya dalam hal berguna mensukseskan penelitian ini.

II. Angket (kuesioner)

Petunjuk Pengisian Angket

Ada lima (5) alternatif jawaban yang dapat dipilih, dan pilihlah salahsatu jawaban yang menurut masyarakat pelaku UMKM bidang Pakaian (*fashion*) sesuai dengan kenyataan dengan memberi tanda ceklis (✓) yaitu :

1. Sangat Setuju (SS) di beri skor 5
2. Setuju (S) di beri skor 4
3. Kurang Setuju (KS) di beri skor 3
4. Tidak Setuju (TS) di beri skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) di beri skor 1

Indikator Variabel (X₁)

(Inklusi Keuangan/Financial Inclusion)

Menurut (Kurniawan&Gitayuda,2021) Inklusi keuangan merupakan langkah yang diambil untuk memperluas kesempatan masyarakat pada lapisan terbawah dalam masyarakat untuk menggunakan berbagai layanan jasa keuangan, seperti tabungan, transfer, pinjaman, dan asuransi, yang tersedia dalam konteks jasa dan produk keuangan resmi.

1. Jangkauan

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Memiliki rekening bank yang digunakan untuk keperluan bisnis					
2	Memiliki layanan keuangan non-bank seperti fintech atau e-wallet (OVO, Dana, Gopay , ShopeePay dll) untuk usaha anda.					
3	Pernah mengalami kesulitan saat mencoba mendapatkan pinjaman atau					

pembiayaan dari Bank atau lembaga keuangan dalam usaha						
--	--	--	--	--	--	--

2. Penggunaan

No	Pernyataan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
1	Mengetahui layanan jasa keuangan yang dimiliki bank.					
2	Merasa lebih mudah mengakses produk keuangan setelah terlibat dalam program inklusi keuangan.					
3	Memahami atau pun menggunakan program-program keuangan inklusif seperti tabungan untuk anak-anak, program simpanan untuk pensiun, atau program mikrofinansir.					

3. Kualitas

No	Pernyataan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
1	Lembaga keuangan memberikan tambahan modal bagi usaha bapak/ibu melalui kredit yang diberikan.					
2	Kejelasan dalam syarat-syarat dan biaya-biaya yang terkait dengan produk dan layanan keuangan yang ditawarkan.					
3	Kemudahan dalam mendapatkan akses terhadap pembiayaan atau modal yang sesuai dengan kebutuhan operasional dan pengembangan bisnis pelaku umkm.					

**Indikator Variabel (X₂)(Pengelolaan
Keuangan/ Financial Management)**

Menurut Anwar dalam Sari, (2017), Pengelolaan keuangan merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari cara-cara pengelolaan keuangan yang merujuk pada semua kegiatan perusahaan yang terkait dengan cara mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang mencakup cara memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

1. Penggunaan Anggaran dalam Perencanaan Keuangan

No	Pernyataan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
1	Mengutamakan penggunaan uang untuk kebutuhan sehari-hari, membayar utang, dan menambah jumlah barang sesuai dengan apa yang diperkirakan akan dibutuhkan oleh pasar atau pembeli.					
2	Secara rutin membuat rencana keuangan tahunan untuk membagi uang sesuai dengan kebutuhan utama bisnis					
3	Rencana keuangan dibuat untuk memastikan dana digunakan dengan baik dan tepat waktu, baik untuk kegiatan sehari-hari maupun untuk pengembangan bisnis ke depan					

2. Catatan Transaksi Penjualan Dan Pembelian

No	Pernyataan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
1	Catatan jual beli (catatan transaksi) membantu menganalisis penjualan dan pembelian serta mengetahui perubahan pasar dan kebutuhan stok					
2	Menggunakan komputer atau aplikasi keuangan untuk					

No	Pernyataan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
	memudahkan pencatatan dan memeriksa (jual beli) transaksi secara langsung.					
3	Menggunakan catatan jual beli untuk memantau uang yang tersedia, kebutuhan modal kerja, dan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi penjualan dan pembelian.					

3. Pelaporan Keuangan Bisnis

No	Pernyataan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
1	Membuat laporan setiap bulan untuk melihat pemasukan, pengeluaran, dan kondisi keuangan					
2	Laporan keuangan disusun dengan teliti dan menggunakan standar akuntansi yang sesuai untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi.					
3	Menggunakan laporan keuangan untuk memeriksa apakah investasi (pengeluaran uang) bagus, melihat keuntungan produk, dan merencanakan cara bisnis tumbuh.					

4. Pengendalian Transaksi Usaha

No	Pernyataan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
1	Memiliki aturan dan langkah-langkah yang jelas untuk memeriksa setiap transaksi bisnis dengan teliti, memastikan semua detailnya benar dan sesuai sebelum jual beli tersebut dilakukan.					
2	Menggunakan sistem komputer atau aplikasi untuk memantau dan mencatat setiap transaksi dengan tepat.					
3	Transaksi dicatat dengan memperhatikan aturan pajak yang berlaku, seperti ppn atau pajak penghasilan.					

Indikator Variabel (Y)

(Kinerja UMKM)

Kinerja UMKM merupakan faktor penting dalam evaluasi yang menilai keberhasilan suatu dalam menghasilkan pendapatan secara optimal (Hidayatullah, 2020).

1. Produktivitas

No	Pernyataan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
1	Usaha yang di jalani mengalami peningkatan penjualan setiap bulan.					
2	Teknologi yang digunakan membantu meningkatkan produktivitas bisnis.					
3	Dapat menggunakan waktu lebih efisien dengan metode baru.					

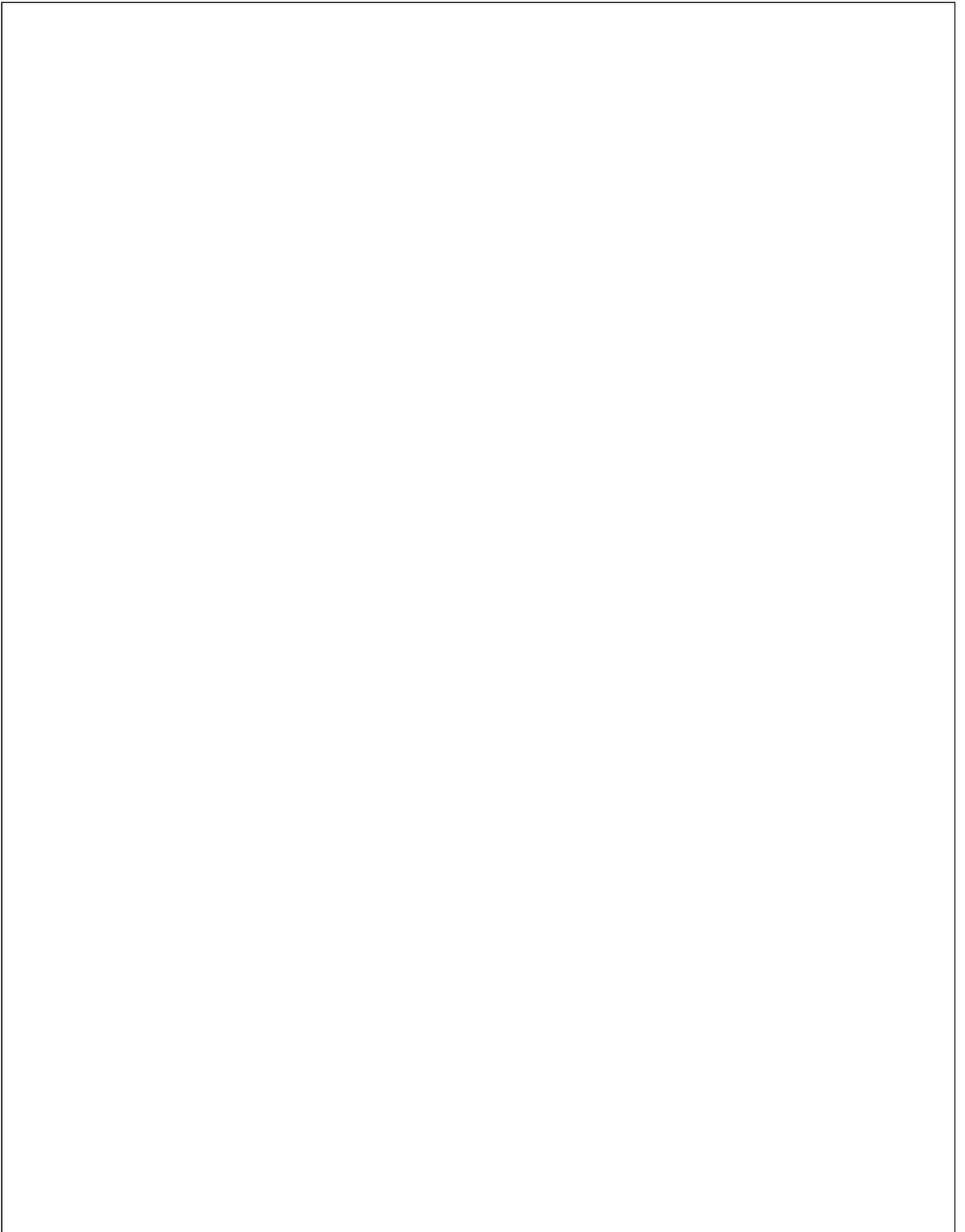
2. Profitabilitas

No	Pernyataan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
1	Keuntungan yang di peroleh setelah mengurangi biaya langsung dari pendapatan penjualan anda telah meningkat.					

No	Pernyataan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
2	Pendapatan usaha meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya.					
3	Pengelolaan utang usaha semakin baik sehingga mengurangi beban bunga atau kewajiban lainnya.					

3. Pasar

No	Pernyataan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
1	Jumlah pelanggan baru yang di peroleh meningkat dalam periode terakhir.					
2	Posisi usaha di pasar sekarang lebih unggul dibandingkan dengan pesaing utama anda dibandingkan dengan beberapa bulan yang lalu.					
3	Usaha anda menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran dan menurut anda penggunaan media sosial dalam meningkatkan penjualan.					



PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.pancabudi.ac.id Internet	138 words — 1%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet	95 words — 1%
3	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet	95 words — 1%
4	eprints.perbanas.ac.id Internet	91 words — 1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet	65 words — < 1%
6	ejournal.nusantaraglobal.ac.id Internet	63 words — < 1%
7	repository.upstegal.ac.id Internet	53 words — < 1%
8	eprints.umpo.ac.id Internet	52 words — < 1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet	39 words — < 1%

10	prosiding.unipma.ac.id Internet	36 words — < 1%
11	repository.uinib.ac.id Internet	35 words — < 1%
12	repository.ub.ac.id Internet	33 words — < 1%
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	31 words — < 1%
14	text-id.123dok.com Internet	31 words — < 1%
15	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet	26 words — < 1%
16	jimfeb.ub.ac.id Internet	25 words — < 1%
17	eprints.unisla.ac.id Internet	23 words — < 1%
18	www.jogloabang.com Internet	23 words — < 1%
19	Antonius Yohanes William Timuneno, Maria Goreti Malut, Rifdah Riyan Dara, Grace Rianti Latuheru. "Analisis Kontribusi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor UMKM Di Kota Kupang", Owner, 2023 Crossref	20 words — < 1%
20	es.scribd.com Internet	20 words — < 1%

21	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	19 words — < 1%
22	repository.umsu.ac.id Internet	18 words — < 1%
23	www.coursehero.com Internet	18 words — < 1%
24	repository.iainpare.ac.id Internet	16 words — < 1%
25	123dok.com Internet	13 words — < 1%
26	repository.fe.unj.ac.id Internet	13 words — < 1%
27	jurnal.uts.ac.id Internet	12 words — < 1%
28	repository.unair.ac.id Internet	12 words — < 1%
29	tekmapro.upnjatim.ac.id Internet	12 words — < 1%
30	library.kalbis.ac.id Internet	11 words — < 1%
31	digilib.unila.ac.id Internet	10 words — < 1%
32	repository.ubharajaya.ac.id Internet	10 words — < 1%
33	repository.ugj.ac.id	

	Internet	10 words — < 1%
34	repository.unpas.ac.id Internet	10 words — < 1%
35	repository.upbatam.ac.id Internet	10 words — < 1%
36	vdokumen.com Internet	10 words — < 1%
37	1library.net Internet	9 words — < 1%
38	digilib.uinkhas.ac.id Internet	9 words — < 1%
39	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet	9 words — < 1%
40	fiskal.kemenkeu.go.id Internet	9 words — < 1%
41	geograf.id Internet	9 words — < 1%
42	jurnal.peneliti.net Internet	9 words — < 1%
43	www.jurnalekonomi.unisla.ac.id Internet	9 words — < 1%
44	Fattakhillah Maulani, Ria Mennita. "Pengaruh Financial Literacy dan Technological Literacy Terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang dengan Cultural and Social Capital sebagai variabel moderasi", MARGIN ECO, 2024	8 words — < 1%

-
- 45 Indra Setiawan, Sri Hartini. "OPTIMALISASI USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L.) DI KAMPUNG TUMBIT MELAYU KECAMATAN TELUK BAYUR KABUPATEN BERAU", *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 2020
Crossref 8 words — < 1%
-
- 46 Onsardi, Yulan Yulandri. "KINERJA KARYAWAN PT. SBS", *Open Science Framework*, 2020
Publications 8 words — < 1%
-
- 47 digilib.itb.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 48 garuda.kemdikbud.go.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 49 www.cermati.com
Internet 8 words — < 1%
-
- 50 Jevi Bela Pitaloka, Teguh Erawati. "Inklusi Keuangan dan Kinerja Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah", *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2022
Crossref 7 words — < 1%
-
- 51 ejurnal.unim.ac.id
Internet 7 words — < 1%
-
- 52 Rezki Akbar Norrahman. "Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah", *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2023
Crossref 6 words — < 1%
-
- 53 sleekr.co
Internet 6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF